



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

KAMUS BUDAYA GAYO



**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun
Jakarta 13220

Telp. (021) 4706676, 4706287, 4706288

badanbahasa.kemndikbud.go.id

ISBN 978-602-437-551-5



KAMUS BUDAYA GAYO

KAMUS BUDAYA GAYO

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

2018

KAMUS BUDAYA GAYO

**Penyusun:
Dr. Rajab Bahry**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

2018

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Hak cipta tahun 2018 milik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya tanpa izin tertulis
penerbit.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

R
959.811 703 Bahry, Rajab
BAH Kamus Budaya Gayo/ Rajab Bahry.; Hari
k Sulastri dan Dira Hildayani (Penyunting).
 Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan
 Bahasa, Kementerian Pendidikan dan
 Kebudayaan, 2018. vii, 108 hlm.; 21 cm.

ISBN : 978-602-437-551-5

KEBUDAYAAN GAYO – ENSIKLOPEDI DAN KAMUS

KAMUS BUDAYA GAYO

Penanggung Jawab

Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Wakil Penanggung Jawab

Kepala Pusat Pengembangan dan Pelindungan

Penyunting

Dra. Hari Sulastri, M.Pd.

Dira Hildayani, S.S.

Penyusun/Pengumpul Data

Dr. Rajab Bahry

Desain Sampul

Ilham Nuril Huda, S.Kom.

Pengelola Pangkalan Data

Retno Indarwati, S.S.

Penerbit

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun

Jakarta Timur 13220

Telepon/Faksimile (021) 4706287, 4706288, 4896558, 4894546/(021)

4750407

Laman www.badanbahasa.kemdikbud.go.id

KATA PENGANTAR

Budaya Gayo merupakan salah satu budaya Aceh yang berkembang dengan cepat. Kamus Budaya Gayo ini dibuat sebagai wadah bagi para mahasiswa, dosen, maupun masyarakat untuk mengetahui istilah-istilah budaya Gayo.

Penyusunan kamus ini merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan bahasa Indonesia. Melalui kamus ini diharapkan budayawan di mana pun berada dapat saling berkomunikasi dalam istilah yang sama. Keseragaman istilah tersebut dimaksudkan untuk mencapai saling keterpahaman yang lebih tinggi di kalangan para ilmuwan dan mahasiswa yang bergelut di bidang ilmu ini.

Kamus ini tidak akan terwujud tanpa kerja keras dan keikhlasan para penyusunnya. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dr. Rajab Bahry yang dengan penuh dedikasi telah mencurahkan ilmu, tenaga, dan waktunya demi tersusunnya kamus ini. Semoga *Kamus Budaya Gayo* dapat memberikan manfaat bagi peminat bahasa dan sastra serta masyarakat pada umumnya.

Jakarta, Oktober 2018
Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa

Prof. Dr. Dadang Sunendar, M.Hum.

PRAKATA

Penyusunan Kamus Budaya Gayo ini merupakan upaya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam menyusun Kamus Istilah di Indonesia. Istilah budaya dari berbagai bahasa daerah di Indonesia sangat kaya sehingga mampu mengisi kekurangan istilah dalam bidang-bidang tertentu. Pengambilan istilah dari bahasa daerah sebenarnya sangat penting untuk mengantisipasi membanjirnya istilah asing ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini dapat diamati akhir-akhir ini bahwa istilah asing tanpa kontrol yang baik menerobos ke dalam pemakaian bahasa dalam berbagai bidang dan berbagai kalangan. Bukti nyata pemakaian kata dari bahasa asing yang tidak terkontrol terlihat dengan jelas pada pemakaian sehari-hari, baik pada media cetak, media elektronik, maupun dalam acara resmi.

Penyerapan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia sebenarnya boleh dilakukan, tetapi, penyerapan tersebut dilakukan jika istilah atau kosakata yang dibutuhkan memang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Hal ini sesuai dengan konsep penyerapan kosakata bahwa kita harus mengutamakan bahasa Indonesia, lalu bahasa daerah, kemudian bahasa asing. Dengan demikian, usaha penyusunan kamus budaya daerah merupakan usaha yang penting dalam memperkaya bahasa Indonesia. Hal ini untuk menjaga jatidiri bangsa yang berdaulat dan sekaligus menjaga martabat bahasa Indonesia.

Penyusunan kamus budaya daerah ini merupakan usaha lanjutan yang dilakukan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sejak tahun 2006 – 2008 yang lalu. Pada waktu itu setiap Balai/Kantor Bahasa di Indonesia diharuskan menginventarisasi kata-kata bahasa daerah yang belum ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Tujuannya adalah agar kekurangan istilah dalam bahasa Indonesia dapat diserap dari berbagai bahasa daerah di Indonesia. Balai Bahasa Aceh menginventarisasi kosakata yang berasal dari bahasa Aceh, Gayo, dan Alas, sehingga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang baru terdapat sebanyak 112 kosakata yang berasal dari bahasa Aceh, 45 dari bahasa Gayo, dan 30 dari bahasa Alas.

Dalam pembuatan Kamus Budaya Gayo ini, penulis menemui kesulitan karena kurangnya referensi tentang budaya Gayo. Selain itu, pengumpulan foto-foto benda-benda budaya juga mengalami kendala karena banyak sekali benda budaya Gayo yang sudah mulai digantikan oleh alat yang lain. Akan tetapi, atas bantuan dari berbagai pihak penulisan Kamus Budaya Gayo ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima

kasih kepada Ibrahim Pepalan, Zulkifli, Rismawati, Bahtiar, dan Saniman. Selanjutnya, penulis sangat berterima kasih kepada kepala Pusat Pengembangan dan Pelindungan yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menyusun kamus budaya daerah ini.

Penulisan Kamus Budaya Gayo ini masih merupakan tahap awal sehingga besar kemungkinan masih banyak istilah budaya Gayo yang belum masuk dalam kamus ini. Selain itu, mungkin saja terdapat beberapa perbedaan di antara dialek Gayo dalam istilah tertentu. Oleh karena itu, sumbang saran pembaca sangat penulis harapkan agar Kamus Budaya Gayo ini dapat bermanfaat.

Banda Aceh, Agustus 2018

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LABEL	vii
A—W	1
DAFTAR REFERENSI.....	108

DAFTAR LABEL

<i>n</i>	nomina
<i>v</i>	verba
<i>adj</i>	adjektiva
<i>adv</i>	adverbia
<i>p</i>	partikel
<i>pron</i>	pronomina
<i>num</i>	numeralia

A - a

abib *n* orang yang dianggap mempunyai ilmu pengetahuan dalam bidang agama dan juga mempunyai kelebihan lain, misal kesaktian

abun *n* kepemilikan yang diucapkan seseorang terhadap benda tertentu sehingga benda itu secara kesepakatan menjadi miliknya (dalam kehidupan anak-anak)

ade-ade /adé-adé/ *n* nyanyian penyela atau selingan dalam kesenian didong, tujuannya untuk mengistirahatkan pemain didong, hiburan bagi penonton, dan bisa juga meminta bantuan pendapat jika pemain merasa kesulitan menjawab pertanyaan lawan

ais *n* bola menyentuh tangan pemain bola kaki sewaktu bermain (*hand ball*)

alang-alang *n* barang-barang bawaan adat (terdiri atas tebu, jeruk purut, telur) yang dibawa oleh rombongan pengantin laki-laki sewaktu mengantar pengantin ke rumah pengantin wanita



Foto: Saniman

alehan /aléhan/ *n* curang dalam kegiatan menimbang, baik menimbang barang maupun menimbang pendapat

alik *n* kakek dan nenek dari pihak ibu

alos use /alos usê/ *n* tikar kecil berukuran satu kali setengah meter, sering digunakan oleh masyarakat sebagai sajadah, pada masa dahulu



Foto: Dokumentasi Pribadi

alun

alun *n* pemberian dari kerabat kepada pengantin baru (wanita)

aman mayak *n* sebutan bagi laki yang sudah kawin, tetapi belum mempunyai anak

aman remu /aman rêmu/ *n* senjata berupa golok yang semakin ke ujung semakin melebar



Foto: Dokumentasi Pribadi

aman win *n* panggilan kepada seorang laki-laki yang anak pertamanya laki-laki

ampang *n* tikar kecil persegi empat yang dihiasi dengan sulaman dan biasanya digunakan pelapis tempat duduk acara adat, misal acara perkawinan dan khitanan

amung



Foto: Ibrahim Pepalan



Foto: Ibrahim Pepala

¹ampun *n* panggilan kepada raja di daerah Gayo Aceh Tengah

²ampun *n* kata maaf yang digunakan untuk kelompok yang disebut dalam adat Gayo reje

amung *n* tempat membawa barang yang terbuat dari kulit atau kain yang diletakkan di punggung

anakni lagu

anakni lagu *n* gerakan dalam saman, mengapit atau menyelingi gerakan utama, biasanya gerakan ini dilakukan dengan gerakan bersilang, sebagian ke atas dan sebagian ke bawah atau sebagian ke depan dan sebagian ke belakang

angin *n* proses pembersihan atau pemisahan padi dari hampa dengan menggunakan tenaga angin (dengan cara membuat panggung dan menuangkan padi sewaktu angin berhembus)



Foto: Rismawati

angkap *n* adat perkawinan pada masyarakat Gayo, laki-laki akan tinggal di tempat istri (sementara)

angkap nasap *n* adat perkawinan pada masyarakat Gayo (di Aceh Tengan dan Bener Meriah), laki-laki akan tinggal di tempat istri untuk selamanya; angkap sentaran

apam kolak

antus *n* mengambil sesuatu dengan cara menyentak dengan keras

anyang *n* makanan yang terbuat dari sayuran mentah, biasanya diberi bumbu garam, jeruk nipis, dan sedikit cabai

apah onot *n* jin berwarna putih, jalannya seperti bebek dan dipercayai berkeliaran pada malam hari

apak *n* rasa kapur sirih yang tidak enak

apam kolak *n* apam yang lebar dan biasanya digunakan untuk guna-guna dan membuat orang sakit



Foto: Zulkifli

¹apit *n* pasangan ceh (penyair dalam kesenian didong Lut) yang berfungsi sebagai pembantu ceh dalam melantunkan syair-syair

²apit *n* penjepit mulut karung terbuat dari belahan bambu yang berisi padi sewaktu mengumpulkan padi dari dangau ke tempat penyimpanan padi

aras *n* aliran sungai yang lancar tanpa ada lubuk

arok *n* perbuatan yang akan menimbulkan kecelakaan atau hal-hal yang tidak menyenangkan

asuh-asuhen /asuh-asuhên/ *n* piaraan (mahluk halus) untuk memperdaya orang lain atau untuk menjaga diri seseorang

atik-atik *a* nasi yang tidak sempurna matangnya karena airnya terlalu sedikit atau karena apinya terlalu kecil

atur *n* susunan peraturan dalam adat Gayo

aunen /aunên/ *n* tempat mandi di sungai yang sudah tertentu baik untuk laki-laki maupun untuk perempuan

awar *n* wabah penyakit yang khusus menyerang unggas terutama ayam

awas acih *n* bumbu masakan yang terdiri atas cengkih, buah pala, wijen, kulit manis, merica, ketumbar, jahe, kunyit, bawang putih, bawang merah, serai, daun salam, dan daun jeruk purut

awas-awas *n* kayu api yang sedang terbakar dengan keadaan separuh sudah terbakar dan separuh lagi belum



Foto: Ibrahim Pepalan

awis *n* alat atau tempat mem-
bawa barang yang ringan
biasanya terbuat dari kain dan
digantungkan di bahu

B - b

bai *n* sebutan bagi pengantin baru laki-laki

baju kantong *n* baju yang dipakai oleh penari saman ketika bermain saman



Foto: Dokumentasi Pribadi

baju lukup *n* baju yang dipakai oleh binis sewaktu bermain binis



Foto: Saniman

bakuten /bakutên/ *n* bungkusuan atau berkas barang-barang anyaman, seperti tikar

bangsi *n* alat tiup terbuat dari bambu (mirip suling), tetapi cara meniupnya dari pangkal

bantut *n* pengobatan penyakit dengan cara memindahkannya ke tempat atau ke benda lain (biasanya sakit bengkak di pangkal paha dipindahkan ke bambu dengan doa tertentu)

barut *n* pengobatan luar dengan cara menempelkan ramuan pada bagian yang sakit

baso *a* rusak kualitas (padi) karena terendam atau terkena air sehingga warna berasnya menjadi agak kuning

basur *a* keadaan kaki atau badan membengkak karena sakit (seperti penyakit biri-biri)

batat *v* mengeras sehingga tidak empuk jika direbus, misal ubi atau kentang yang direbus

batu ampar

batu ampar *n* sesuatu yang paling bawah dari bumi (hanya digunakan dalam konteks seni, terutama dalam kegiatan di-dong)

batur *n* tumpukan batu yang dibuat di sungai agar ikan berkumpul sehingga mudah menangkapnya



Foto: Dokumentasi Pribadi

bauh *n* masakan dari daging, direbus hingga empuk lalu diberi bumbu lengkap, di Gayo disebut awas acih

bawar *n* alat tradisional berupa tongkat komando bagi raja

bedel

bebalun /bêbalun/ *n* anyaman yang terbuat dari pandan berbentuk wadah dan biasanya dihiasi dengan sulaman berwarna warni



Foto: Rismawati

bebeke /bêbêkê/ *n* anyaman yang terbuat dari pandan berbentuk wadah dengan bentuk dasarnya segi empat, kadang ada juga segi delapan, tetapi tidak dihias

bebelen /bêbêlén/ *n* batang padi yang bentuknya beruas dan berongga dan sering dibuat sebagai alat musik

bebujangan /bêbujangan/ *n* ruas bambu kecil tempat menampung air yang diletakkan di tangga rumah dan air di dalamnya digunakan untuk mencuci kaki jika akan masuk ke rumah

bedel /bêdêl/ *n* wakil raja di suatu kampung atau wilayah

bedemu /bêdêmu/ *n* tahap perjumpaan antara kedua calon mempelai untuk membicarakan kelanjutan hubungan mereka ke jenjang perkawinan

begel /bêgêl/ *n* burung tekukur yang suaranya pada umumnya hanya berbunyi “tukutur”, tetapi kadang-kadang ada juga ditambah dengan bunyi “kuk”

¹**beguru** /bêguru/ *n* acara pemberian nasihat kepada calon mempelai sebagai rangkaian adat perkawinan dalam suku Gayo, dengan tujuan pengantin secara mental siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga, di antara nasihat itu berupa kehidupan suami istri, masalah besrsuci, masalah hubungan suami istri dan lain-lain kehidupan berumah tangga

²**beguru** /bêguru/ *n* menuntut ilmu dalam kontek ilmu gaib, misal untuk mengobati orang, membela diri, menyerang

bejamu besaman /bêjamu bêsaman/ *n* kegiatan saman adu yang dilakukan oleh masyarakat Gayo dengan mengundang lawan dari kampung lain dengan lama satu hari satu malam atau dua hari dua malam, sekarang sudah ada juga tiga hari tiga malam

bejamu mulud /bêjamu mulud/ *n* kegiatan maulid yang melakukan salawat kepada nabi dengan mengundang kampung lain dan sewaktu tamu pulang akan diberikan makanan dan kue

beje /bêjê/ *n* obat untuk menguatkan gigi yang berasal dari getah tumbuhan yang dibakar

bejege /bêjêgê/ *n* acara dalam rangkaian perkawinan dengan cara mengadakan acara kesenian didong pada waktu malam sebelum diadakan akad nikah

belah /bêlah/ *n* kelompok yang ada pada satu kampung, kelompok ini mempunyai jabatan masing-masing dalam pelaksanaan tugas kampung

belang pendiangan /bêlang

pêdiangan/ *n* wilayah umum yang tidak dimiliki individu dan siapa pun bisa berkunjung ke wilayah ini, misal tempat wisata alam

belang perempusen /bêlang

pêrêmpusên/ *n* wilayah yang diperuntukkan untuk diolah sebagai kebun bagi kelompok tertentu, misal untuk satu kampung tertentu atau mungkin saja beberapa kampung yang ditetapkan

belang perueren /bêlang

pêruêrên/ *n* wilayah yang diperuntukkan sebagai tempat kanang ternak bagi kelompok tertentu sewaktu musim bersawah sejak menanam padi hingga panen

belang perutemen /bêlang

pêrutêmên/ *n* wilayah yang diperuntukkan sebagai tempat mencari kayu api bagi kelompok tertentu

belat /bêlat/ *n* alat membawa ikatan tangkai padi dari sawah yang terbuat dari tikar atau goni



Foto: Rismawati

bele /bêlê/ *v* taat pada aturan adat yang telah ditentukan

belgah /bêlgah/ *a* kasar (tentang hasil gilingan atau irisan)

benakut /bênakut/ *n* bungkusan besar atau barang-barang yang dibungkus dengan tikar

benet /bênét/ *n* menyisipkan kayu atau pohon kecil pada pagar agar sehingga rapat dan rapi

bengok /bêngok/ *a* bengkak dan agak merah (tentang mata)

beno /bêno/ *a* jin yang diidentifikasi dengan tubuh yang hitam dan sering mengganggu orang yang sedang tidur dengan cara mencekiknya

bentat /bêntat/ *a* kulit memerah dan membengkak kecil-kecil

bentor /bêntor/ *n* bambu kering yang dijadikan sebagai kayu api

beredet /bêrêdêt/ *n* kegiatan mu-fakat dalam menentukan segala sesuatu yang berkaitan dengan perkawinan

berkap /bêrkap/ *n* kulit kayu yang tebal dan biasanya berasal dari kayu yang besar yang bentuknya tidak rata



Foto: Dokumentasi Pribadi

berngeng /bêrngéng/ *n* lirik ta-jam dengan melotot dan me-nunjukkan marah atau tidak senang

beserinen /bêsêrinên/ *n* bersau-dara angkat yang dilakukan da-lam acara saman adu antar-kampung, biasanya ini dilaku-kan, jika saman yang lamanya dua hari dua malam, dan per-saudaraan ini biasanya belanja walaupun kegiatan saman su-dah selesai

besinen /bêsînên/ *n* meminta izin atau memberitahu kepada orang yang kita datangi atau tuan rumah dengan tujuan pem-beritahuan bahwa kita akan meninggalkan tempat atau pu-lang

bide /bidé/ *n* tempat awal mula suatu perbuatan langkah awal dari semua kegiatan

bide /bidê/ *n* penjepit batang pa-di sebelum panen (biasanya belahan bambu) agar tidak me-rembet ke jalan sehingga buah-nya tidak rontok

bimeren /bimêrên/ *n* penyakit akibat adanya suatu janji yang tidak terpenuhi

bines /binês/ *n* tarian yang khu-sus dimainkan oleh wanita di Gayo Lues dengan formasi me-lingkar



Foto: Ibrahim Pepalan

binuhen

binuhen /binuhên/ *n* tumpukan ikatan padi yang telah dipotong, biasanya dikumpulkan di dangau sebelum dirontokkan



Foto: Rismawati

birahmani *n* kalung yang biasanya dihiasi dengan manik-manik yang berwarna warni

biring *n* bisul yang tumbuh di ketiak

bolosan *v* makan makanan yang terlalu manis sehingga kerongkongan terasa perih

bongeng /bongéng/ *a* padi yang kuntum buahnya hampir keluar

borek¹ /borék/ *a* rajin dan gesit dalam bekerja

borek² /borék/ *n* bintik-bintik hitam yang terdapat pada bulu leher burung seperti bulu perut, tekukur

bulang pengkah



Foto: Zulkifli

budak *n* anak bayi yang baru lahir

buke /bukê/ *n* wadah yang terbuat dari buah labu (labu sayur yang bentuknya bulat) yang sudah tua dan biasanya digunakan untuk menampung air bagi orang yang menjual ikan atau tempat menyimpan telur bebek

bulang pengkah /bulang pêngkah/ *n* topi kebesaran di daerah Gayo yang terbuat dari kain yang dipilin dan terdiri atas tiga warna, yakni merah, putih, dan hitam dengan makna putih melambangkan hukum syarak, hitam melambangkan hukum adat, dan yang merah melambangkan hukum akal, yang bisa memakainya adalah kepala desa, camat, bupati, gubernur, dan presiden

bulang teleng



Foto: Ibrahim Pepalan

bulang teleng /bulang téléng/ *n*
topi yang dipakai pemain saman dengan ukiran kerawang, ada yang bisa diikat dengan dilepas dan ada juga yang sudah berentuk lingkaran tetap



Foto: Dokumentasi Pribadi

burung tujuh



Foto: Dokumentasi Pribadi

bur *n* tanah atau daerah yang lebih tinggi letaknya dari tempat orang berada, dipakai sebagai pengganti arah mata angin secara tradisional

burung tujuh *n* jin yang menyerupai burung dan berjumlah tujuh dan diyakini masyarakat sebagai jin yang jahat

C - c

caco *n* buai anak agar cepat tertidur

cahcam *n* keturunan yang terdahulu atau silsilah sejak nenek moyang

cahi *n* pernak-pernik dalam uraian didong yang gunanya sebagai hiburan dan memperindah uraian didong

cak *n* bongkahan tanah yang di-cangkul, biasanya bukan tanah yang gembur sehingga membentuk bongkahan

calitera /calitêra/ *n* uraian kisah dalam seni terutama dalam seni didong versi Gayo Lues

cangcibet /cangcibêt/ *n* permainan anak-anak yang mengharuskan peserta memegang telinga, jika tidak akan dijewer oleh lawannya

cangduri *n* bambu yang berduri yang biasanya ditanam untuk pagar kebun atau pagar kampung

cangking *n* duduk atau tidur sambil mengangkat kaki

capah *n* piring yang terbuat dari tanah liat (ada yang berkaki dan ada yang tidak)

capancatur *n* cerita atau ungkapan kisah yang bersifat seni yang biasanya diungkapkan dalam kesenian didong

capang *a* panjang dan melengkung yang dikhususkan untuk tanduk kerbau atau kumis

caping *n* alat penutup kemaluan anak perempuan (pada masa dahulu) yang terbuat dari tempurung kelapa dan ada juga dari perak

capir *n* piring yang terbuat dari kaleng

car *n* daerah kekuasaan yang semua orang, termasuk hewan, harus mempertahankannya sebagai harga diri (sehingga ada pameo bahwa ayam saja disabung di daerah kekuasaannya mau bertarung sampai hilang nyawa)

cecal /cêcal/ *v* mengiris atau memotong sesuatu yang tidak bermanfaat

ceh

ceh /céh/ *n* penyair dalam kesenian didong lut

cengkude /cêngkudé/ *n* durian yang hampir matang

cepera /cêpêra/ *n* jenis lauk yang terbuat dari jamur dan beras yang digongseng, biasanya dibuat pada acara adat, misal dalam perkawinan

cerap /cêrap/ *v* mencangkul bersama dengan posisi berderet ke samping dan dilakukan dengan gerakan serentak

cerka /cêrka/ *n* alat tradisional pe mintal benang

cerkang /cêrkang/ *a* kaku dan tegak tentang rambut

cerkap /cêrkap/ *n* alat yang terbuat dari bambu (bambu bulat dibelah-belah ruasnya, sedangkan bukannya tidak lalu dibuat bingkai) dan digunakan untuk menangkap ikan

cerpa /cêrpa/ *n* kotak tempat rokok dan tembakau dan biasanya rokok daun nipah

cerus /cêrus/ *v* menggoreng dengan lemak yang dicairkan

contek

cicah dengke /cicah dêngké/ *n* makanan yang terbuat dari daging sapi atau kerbau dan diberi bumbu yang disebut awas acih, biasanya dibuat sewaktu Idul Fitri

cicer /cicêr/ *a* lincah, gembira, riang tentang tingkah laku binatang unggas atau kelincian orang yang baru sembuh dari sakit

cino *n* ungkapan khusus yang berkaitan dengan harkat dan martabat diri atau kelompok, sumber ungkapan ini bermacam-macam, misal berasal dari keturunan, asal wilayah, keadaan wilayah

cinung *v* mampu kembali pada tempat awal permainan dalam permainan sembunyi-sembunyian bagi anak-anak

cokong *n* bengkak atau bisul di bawah telinga

contek /conték/ *n* menusuk dengan benda tajam yang kecil biasanya dilakukan untuk mengeluarkan nanah dari bisul

coran

coran *n* tempat membawa atau menampung air yang terbuat dari bambu, biasanya dua atau tiga ruas bambu

cuk

coronboron *n* perasaan menanggung dalam keadaan beban yang sangat berat

cuk *n* isyarat atau perintah kepada anjing agar memburu binatang buruan

D - d

dagang *n* pisah dari rumah orang tua karena menuntut ilmu atau merantau

daling *n* bagian yang kukuh tumbuh pada pokok kayu

damal *a* kembali seperti semula tentang kebiasaan lama

dang *n* kata untuk menjinakkan binatang ternak, terutama kerbau, sapi, dan kuda

datok *n* orang yang dihormati karena dianggap dekat dengan Allah atau keramat

debem /dêbêm/ *v* membenamkan badan ke dalam air sewaktu mandi

dedagu /dêdagu/ *n* alat untuk memeras tebu yang terbuat dari kayu dan bentuknya menyerupai dagu



Foto: Zulkifli



Foto: Zulkifli

dedah

dedah /dêdah/ *v* memasak ikan dengan bumbu jeruk nipis dan garam (tanpa cabai) dan biasanya ikan-ikan kecil atau udang

dedok /dêdok/ *v* menenggelamkan dengan cara paksa

delem /dêlêm/ *n* kamar pengantin baru

demi /dêmi/ *n* kain yang dililit atau dijalin untuk dibakar yang dibawa dalam acara memandikan anak

dena /dêna/ *n* penyakit yang ada pada perempuan yang mengakibatkan tidak bisa menyusui anaknya

dengan /dêngan/ *n* panggilan terhadap saudara laki-laki kepada saudara perempuan dan saudara perempuan kepada saudara laki-laki

depik /dêpik/ *n* ikan kecil yang hidup di danau laut tawar

dering /dêring/ *n* suara awal (setelah rengum) sewaktu memulai kegiatan saman, suara ini sudah mempunyai kata-kata

didong

des /dês/ *n* ungkapan pernyataan persetujuan yang diucapkan sehingga sesuatu langsung jadi hak milik orang yang mengungkapkannya

dewal /dêwal/ *n* daerah lapis pertama di luar kampung, biasanya pada bagian hulu

didisen /didisên/ *n* tempat penangkapan ikan depik dengan cara memasang bubu pada sumber mata air yang terdapat di tebing-tebing pinggir Danau Laut Tawar



Foto: Bakhtiar

didong *n* kesenian tradisional masyarakat Gayo, jenisnya secara garis besar ada dua yakni didong Blang dan didong Laut. Didong Blang terdapat di Gayo Lues dan daerah Lukup Aceh Timur serta di Aceh Tamiang. Didong Laut terdapat di Aceh Tengah dan Bener Meriah

didong alo *n* didong yang digunakan untuk menyambut tamu dan dilakukan di tanah lapang



Foto: Ibrahim Pepalan

didong jalu *n* didong yang dilakukan pada acara perkawinan dengan cara bermain didong dua orang dari kampung yang berbeda dan didong ini diakhiri dengan tanya jawab baik tentang hukum maupun tentang adat

didong niet /didong niêt/ *n* didong ini dilakukan pada waktu acara memandikan anak kecil (turun mandi) dengan cara pemain berkisah tentang kejadian anak sejak dari pengenalan orang tuanya sampai diadakan acara turun mandi

didong tepok /didong têpok/ *n* didong khusus masyarakat Gayo Aceh Tengah dengan cara membawakan syair-syair dan berdendang dengan iringan tepukan tangan sebagai musiknya



Foto: Bakhtiar

didong tuyuh *n* didong yang dilakukan sebelum diadakan didong adu di daerah Gayo Lues

digul *a* tidak mempunyai bulu dan biasanya ini sebutan bagi ayam

dilo *v* kembali ke pangkal dalam permainan anak-anak yang disebut taktam (petak umpet)

dodok *v* permainan anak yang mengharuskan peserta meletakkan tangan di belakang badan, jika tidak, akan ditinju oleh lawan

dolat *v* sadar, mengakui, serta menyesal karena melanggar adat

dongok *v* datang tanpa diundang untuk maksud tertentu (misal datang ke rumah orang yang baru datang dari rantau dengan mengharap ada buah tangan dari orang itu)

duk

duk *v* duduk sewaktu bermain
saman

duekali

duekali /duêkali/ *n* ketan yang
dicampur dengan gula dan di-
bungkus dengan daun pisang

eden /êdên/ *v* pilih yang terbaik

egét /égét/ *v* kerja dengan gigih dan tidak mengenal menyerah

elangan /élangan/ *n* alat untuk menggulung benang agar tidak kusut

emah atur /êmah atur/ *v* mem-bawa rombongan dari kampung sendiri ke kampung familinya dalam upacara perkawinan

emah bai /êmah bai/ *v* mengantarkan pengantin laki-laki ke tempat pengantin perempuan; naik rempele

emah beru /êmah bêru/ *v* meng-antarkan pengantin perempuan ke tempat pengantin laki-laki

emah beru /êmah bêru/ *n* sapaan kepada orang yang kita panggil nenek, tetapi dia belum kawin

emah car /êmah car/ *a* berani bersabung di daerah kekua-saannya (tentang ayam)

emah tabak /êmah tabak/ *v* me-nyerahkan diri kepada keluarga perempuan untuk dinikahkan dengan anaknya

empun /êmpun/ *n* seseorang yang sudah mempunyai cucu sehingga dipanggil namanya empun dan ditambah dengan nama cucu pertamanya

empun ipak /êmpun ipak/ *n* seseorang yang sudah mem-punyai cucu yang cucu per-tamanya perempuan

empun win /êmpun win/ *n* sese-orang yang sudah mempunyai cucu yang cucu pertamanya laki-laki

encu /êncu/ *n* sapaan kepada sau-dara perempuan ibu yang lebih muda atau yang bungsu

endue /êndué/ *n* sapaan sesama istri dari laki-laki yang ber-saudara

era /éra/ *n* sapaan seorang pe-rempuan kepada saudara kandung laki-laki atau saudara se-pupu laki-laki dari suaminya atau sapaan seorang laki-laki kepada saudara kandung atau saudara sepupu perempuan dari istrinya

etek /éték/ *n* alat yang dibuat pada waktu membajak di sawah

gacok *n* alat berupa batu atau benda keras lainnya berbentuk pipih yang digunakan oleh anak-anak dalam bermain dencong

gading *n* biji kemiri yang sudah tertanam atau tertimbun dalam daun-daun bahkan dalam tanah yang sudah lama dan warna tempurungnya sudah mulai memutih

gah *n* pujian tentang kehebatan atau keberhasilan

gampang *a* tanduk yang panjang dan mencuat ke atas

ganir *n* belalang yang besar

gating *n* ukuran isi yang sama dengan 100 liter

gayung *n* ilmu hitam yang bisa membuat orang sakit dengan cara memukul orang dari jauh

gayung api *n* ilmu hitam yang bisa membuat orang sakit dengan gejala orang merasa kepanasan

gedabuhen /gêdabuhên/ *n* alat untuk menangkap binatang yang besar seperti gajah dan badak, alat ini memakai tombak besar yang digantung dan di bawahnya digali lubang dalam sehingga binatang terperosok ke dalam lalu tombak besar ditancapkan dari atas

gedep /gêdêp/ *v* berjalan dalam kegelapan

geder /gêdér/ *n* suara nyaring tinggi dan tidak enak didengar

gedok /gêdok/ *n* wadah yang dianyam dari daun pandan dan besarnya kira-kira seperempat karung

gedor /gêdor/ *n* suara yang bernada rendah dan sumbang

gegabur /gêgabur/ *n* penganan dari beras ketan yang direndam dan setelah empuk dicampur dengan kelapa parut

gegaluh /gêgaluh/ *n* penganan yang terbuat dari padi pulut (yang belum tua) kemudian digongseng lalu ditumbuk setelah bersih dicampur dengan kelapa dan gula

gegaping /gêgaping/ *n* nama motif yang digunakan pada ukiran kain atau baju kerawang yang melambangkan ketaatan terhadap agama dan mempertahankan adat istiadat dan budaya

gegayang /gêgayang/ *n* tempat menyimpan sesuatu yang digantung di atas dapur pada rumah tradisional (biasanya benda yang berkaitan dengan dapau)



Foto: Ibrahim Pepalan

gege /gégé/ *n* menangkap ikan di sungai keruh dengan tangguk dan biasanya ikan-ikan yang kecil

gededi /gêgêdi/ *n* permainan anak-anak beregu dengan membawa kayu atau sesuatu dan akan direbut oleh lawan sebelum sampai garis finis, permainan ini diadakan sewaktu panen padi karena areanya di atas tumpukan jerami

gegerdip /gêgêrdip/ *n* ikan yang kecil, anak ikan yang masih kecil

gegodeng /gegodéng/ *n* buah-buahan yang bentuknya lebih kecil daripada biasanya dan adanya pada masa musim buah yang hampir habis

gelame /gêlamé/ *n* penganan yang terbuat dari tepung beras, gula dan santan lalu dimasak seperti dodol, tetapi tidak sampai kering sehingga masih lembek

gelana /gêlana/ *n* sibuk dan gelisah

gelasah /gêlasah/ *n* ramuan obat yang dikunyah kemudian disemburkan ke bagian tubuh yang sakit

gelbuk /gêlbuk/ *n* tempat pembuangan air dari kolam yang terbuat dari bambu atau batang enau

gelduk /gêlduk/ *n* nada suara dalam sek saman (suara yang nyaring dalam saman)

gelmit /gêlmit/ *v* colek dengan maksud merayu atau menyuruh pemain didong naik ke pentas (kata ini biasanya hanya dipakai dalam konteks seni didong)

gelpa /gêlpa/ *n* burung yang masih muda dan bulunya juga belum penuh

gengemen /gêgêmén/ *n* benda yang dianggap mempunyai kekuatan dan keterkaitan dengan seseorang, dan jika tidak ada, orang tersebut selalu sakit-sakitan (pengaruh animisme)

gengon /géngon/ *v* berjalan tertatih-tatih karena membawa barang yang berat

gentaran /gêntaran/ *n* tempat menjemur sesuatu yang bentuknya panjang

genuren /gênurên/ *n* tempat memasak manisan tebu yang dibuat dari tanah liat



Foto: Zulkifli

gepap /gêgap/ *n* menantang atau mengancam orang dengan cara menggulum bibir bawah (kebiasaan anak-anak di Gayo Lues)

geralung /gêralung/ *v* melempar dengan kayu atau benda yang bentuknya memanjang

geranul /gêranul/ *n* pemukul atau pelempar dalam permainan kemiri (main kenek) jika modal sudah habis

geratah /gêratal/ *v* liar atau tidak tenang dan selalu bergerak (tentang putaran gasing)

gerbol /gêrbol/ *n* gumpalan padi (yang masih bertangkai) sewaktu merontokkan buahnya

gerdek /gêrdék/ *v* menekan alat penumbuk padi (jingki) hanya separuh agar alu terangkat tidak terlalu tinggi, namun dengan cepat

gerdut /gêrdut/ *v* murung yang berkaitan dengan unggas dengan ciri bulunya mengembang dan berjalan tidak lincah

gergah /gêgah/ *n* menginjak padi untuk merontokkan dari tangkai, tetapi buahnya tidak semua rontok; merontokkan padi tahap awal

geridik /gêridik/ *n* hentakan kaki yang berirama dalam kegiatan didong

geril /gêril/ *n* irisan atau sayatan pada ikan atau paha ayam dengan maksud agar bumbu meresap ke dalam daging jika dimasak

gerinem /gêrinêm/ *v* gertak dengan menghentakkan kaki ke tanah dengan tujuan menakut-takuti

gerjang /gêrangan/ *v* tekan alat penumbuk padi atau jingki (alat tradisional untuk menumbuk padi) dengan kecepatan yang agak tinggi

germuk /gêrmuk/ *v* aduk-aduk air dengan kaki agar keruh dan ikan merasa kelelahan sehingga mudah ditangkap

gerotop /gêrotop/ *n* tiruan bunyi benda berjatuhan

gerpung /gêrpung/ *v* memotong daun atau cabang bagian atas saja

gerungan /gêrungan/ *n* tempat burung yang sudah ditangkap dan akan dijual ke pasar

gile rante /gilê ranté/ *n* orang kesurupan dan terus merembet kepada orang lain

gogop *v* menutupi dengan badan dan sayap dengan merendahkan badan seperti mengerami (tentang ayam)

gonok *a* bentuk tanduk yang melengkung ke bawah

goreng /goréng/ *v* membawa bola dengan kaki atau dribel

gue /guê/ *n* pantangan untuk melakukan suatu pekerjaan

guel /guêl/ *n* tarian adat yang diiringi bunyi-bunyian yang hanya diadakan pada upacara perkawinan

guk *n* nada irama suara khusus burung tekukur, suara tekukur adalah tuk kuturrr kuk, ada kuknya hanya sekali, ada dua kali, ada tiga kali, dan ada yang tanpa kuk Kuk inilah yang disebut dalam bahasa Gayo guk

gule sangle /gulé sanglé / *n* daging yang dimasak dengan bumbu ketumbar, merica, dan kunyit dan diberi garam secukupnya kemudian dimasak sampai kering dan selanjutnya dikeringkan di panas matahari

gunter /guntêr/ *v* berpacaran antara muda mudi lalu diketahui oleh pihak keluarga perempuan atau pihak pemuda kampung si perempuan (dahulu pacaran dilarang), dan kalau diketahui harus didenda dengan menyembelih kambing

gupik *n* binatang yang daun telinganya cacat atau kecil

gupung rambut yang pendek atau hampir tidak ada rambut bagi perempuan

guru bins /guru binês/ *n* ketua atau komandan tari bins

guru didong *n* Orang yang ahli dalam kesenian didong Gayo (versi Gayo Lues)

gutel /gutêl/ *n* penganan yang terbuat dari tepung dicampur gula dan kelapa lalu dikepal dan dibungkus dengan daun bambu atau daun pandan lalu direbus

H - h

hak akul edem /hak akul êdêm/
n tanah atau wilayah yang pernah diolah oleh masyarakat atau individu, tetapi kemudian tidak lagi diusahakan sehingga menjadi hutan kembali dan daerah ini bisa dimiliki oleh keturunan kelompok atau individu yang pernah mengusahakannya

hak edem /hak êdêm/ *n* tanah yang digarap individu atau kelompok dan tanah tsb masih diusahakan dan masih dimiliki oleh penggarap

hak olah *n* tanah atau wilayah yang belum diolah dan tidak dimiliki oleh kelompok atau individu tertentu (tanah yang masih boleh digarap oleh siapa saja)

ibuk *n* karung yang bentuknya bulat

idir *v* membelah yang dilakukan khusus untuk daun yang akan dianyam

igu *n* kayu bengkok di leher kerbau untuk tempat meletakkan alat-alat bajak dan untuk pengendali sewaktu membajak



Foto: Rismawati

iken buruk /ikên buruk/ *n* ikan yang difermentasi dengan cara membalut dengan jerami setelah dibersihkan (ikan yang dipakai selalu ikan sungai yang oleh masyarakat Gayo disebut gegaring), setelah beberapa hari dimasak dengan cara dipepes

ilep /ilêp/ *n* makanan atau minuman yang keluar sedikit dari mulut karena terlalu kenyang

impel /impêl/ *n* saudara sepupu dari anak saudara perempuan bapak atau anak saudara laki-laki ibu

inen ipak /inên ipak/ *n* sebutan bagi perempuan yang anak pertamanya perempuan

inen mayak /inên mayak/ *n* sebutan bagi perempuan yang sudah kawin, tetapi belum mempunyai anak

inen uwin /inên uwin/ *n* sebutan bagi perempuan yang anak pertamanya laki-laki

ines /inês/ *n* bambu kecil dan tipis yang ruasnya panjang dan biasanya dibuat untuk suling

inget /ingêt/ *n* titah raja

ingir-ingir *a* hampir terbenam (tentang matahari)

ingo *v* mencuci khusus untuk alat dapur

inyon *n* kayu yang ditanam di kuburan sebagai penanda

ipak *v* sapaan bagi anak perempuan

ipak

ipon *n* beje; obat untuk menguatkan gigi yang berasal dari getah tumbuhan yang dibakar

iwen /iwên/ *n* tempat mengumpulkan ikan sewaktu mencari ikan atau memancing dan biasanya terbuat dari anyaman pandan

iyu

iwit *v* mencibir khas suku Gayo dengan cara menonjolkan bibir bawah ke depan dengan maksud untuk mengejek

iyu *n* sapaan kepada adik perempuan ibu

J - j

jabut *n* nama anjing berdasarkan warna dan bentuk bulunya, warna keabu-abuan dan bentuk bulunya agak berdiri

jaes /jaés/ *v* memisahkan padi dengan jerami dengan cara mengurai-urai

jalak bintang *n* warna hitam yang bercampur dengan burik dan juga ada warna kuning emas

jampuk *n* tusuk sanggul yang memakai hiasan dan juga kadang-kadang berukiran

jangak *v* berbuat yang tidak baik atau tidak bermanfaat

jangin *n* nyanyian berupa sayair yang didendangkan biasanya dalam kegiatan tari saman dan tari bines

¹jangka *n* alat yang terbuat dari kayu dan digunakan untuk mengiris tembakau



Foto: Zulkifli

²jangka *n* putaran gasing yang kepalanya ke atas ketika memukul gasing lain

jangkar *n* bunga durian

jangkat *n* tali yang terbuat dari kulit kayu sebagai alat membawa barang yang disangkutkan di bahu



Foto: Rismawati

jangki *n* jaring untuk menangkap burung, ikan, atau penyangga buah di pohon

jaro *n* jerat yang bergagang, biasanya digunakan untuk menangkap binatang yang besar

jawe

jawe /jawé/ *v* berpisah rumah dengan orang tua setelah menikah dengan tujuan agar pasangan suami istri belajar mandiri

jebang /jêbang/ *a* lebar dan tegak, tentang telinga

jebeb /jêbêb/ *v* mencari sesuatu dengan berjalan pelan-pelan, biasanya mencari tanpa petunjuk yang jelas, seperti mencari sesuatu di dalam gelap

jebok /jêbok/ *v* berjalan atau mencari sesuatu di rerumputan atau semak-semak dengan tidak tentu arah

jebos /jêbos/ *a* lembek atau empuk di dalam karena berongga

jedem /jêdêm/ *n* getah tumbuhan yang warnanya hitam dan rasanya pahit, biasanya digunakan hanya untuk obat tradisional

jeget /jêgêt/ *n* kerbau yang warna bulu dan kulitnya putih

jejarum /jêjarum/ *n* jenis warna bulu ayam yang coraknya bergaris-garis

jilo

jejem /jéjém/ *v* duduk dengan tertib, seperti duduk pengantin

jejik /jêjik/ *v* berdiri tegak seperti dalam keadaan terpaku

jejunten /jêjuntén/ *n* tempat duduk untuk bersantai (biasanya terbuat dari batang kelapa dan digunakan sebagai tempat latihan saman)

jelin /jêlin/ *n* pemikiran yang mendalam melalui renungan

jembolang /jêmbolang/ *n* kain yang dililitkan di kepala

jemet /jêmét/ *n* telur kutu yang baru menetas atau anak kutu

jempures /jêmpurês/ *n* kerbau yang melawan, sering buas kalau dekat orang

jernege /jêrngé/ *n* hiasan kepala bagi wanita yang digantung dan berkelap-kelip, jika terkena cahaya

jeruk /jêruk/ *n* durian yang sudah diasamkan

jilo *v* jatuh atau terperosok ke tempat yang lebih rendah

jingki

jingki *n* alat menumbuk padi yang terbuat dari kayu balok, pada bagian ujungnya dipasang alu serta dilengkapi dengan lesung



Foto: Zulkifli

jojot *v* kulum sambil sedikit mengisap

jung

jonong *a* berjalan terus tanpa melihat ke kiri dan ke kanan

joyah *n* bangunan tempat perempuan sembahyang dan juga mengaji

juelen /juêlên/*n* perkawinan yang perempuannya tinggal di tempat laki-laki setelah menikah

jujel /jujêl/*v* mengangkat sesuatu melewati kepala

jung *n* guna-guna yang dapat mencelakakan orang hanya dengan menunjuk atau memandangnya

kacong *n* orang yang menjaga di belakang pemukul bola dalam permainan kasti

kal pitu mata *n* surat keputusan yang diberikan oleh raja (kejurun) kepada pembantunya di tempat lain (di Gayo Lues ada SK pembantu raja di daerah Lukup yang sekarang masuk wilayah Aceh Timur)

kalih *v* kawin dengan adik istri atau kakak istri setelah istri meninggal atau kawin dengan istri adik atau istri abang setelah adik atau abang meninggal

karih *v* mengorek nasi di dalam periuk agar lebih mengembang, baik sebelum matang atau setelah matang

katah *v* menyantap lauk sebelum makan atau tidak sewaktu makan

kawe /kawé/ *n* sapaan seorang istri terhadap saudara perempuan suaminya

kebatu /kêbatu/ *n* penganan yang dimasak di dalam manisan (sewaktu membuat manisan dari air tebu) yang biasanya terbuat dari ubi kayu, nangka, pepaya, atau labu



Foto: Zulkifli

keben /kêbên/ *n* lumbung padi yang dibuat di luar rumah, biasanya berbentuk bulat dan terbuat dari tepas atau kulit kayu

kededes /kêdêdês/ *n* bola yang terbuat dari daun kelapa dengan cara menganyamnya dan digunakan sebagai bola pengganti dalam permainan kasti

keder /kêdér/ *n* lendir yang terdapat pada penganan, seperti lepat, khusus lepat bukan pertanda basi, namun penganan yang lain menandakan penganan itu hampir basi

kederen /kêdérén/ *n* jenis kesenian tradisional Gayo Lues (kini sudah jarang dikenal orang)

kedidi /kêdidi/ *n* batu yang warnanya putih keabu-abuan dan dahulu dipakai orang tua untuk membersihkan gigi

kekani /kêkani/ *n* wadah yang terbuat anyaman atau kulit yang dibuat bertali untuk tempat membawa sesuatu dan biasanya disandang di bahu

kekasihén /kêkasihên/ *n* nama tempat dalam adat Gayo berupa istana raja yang berfungsi sebagai tempat memberi nasihat dan petunjuk dalam kehidupan masyarakat

kekecer /kêkêcér/ *n* injakan dalam perangkap burung



Foto: Zulkifli

kekerpak /kêkêrpak/ *n* mainan anak-anak yang terbuat dari pelepah pisang dengan cara menyayat (beberapa sayatan) bagian punggung pelepah pisang sehingga bisa dipatahkan, patahan ini kemudian dapat dibunyikan dengan mendorong secara serentak

kekertung /kêkêrtung/ *n* bambu yang dipasang di pancuran untuk menakut-nakuti berang-berang dengan cara ruas babu di lubangi sehingga air masuk dan setelah penuh ruas bambu tertekan ke bawah dan airnya tumpah sehingga ujung yang satu jatuh pada batu dan menimbulkan bunyi



Foto: Zulkifli

keketar /kêkêtar/ *n* pidato singkat sewaktu akan dimulai pertandingan saman, biasanya berisi nasihat dan juga atauran yang harus dipatuhi dalam pelaksanaan saman agar tidak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan adat

kekotot /kêkotot/ *n* kayu api yang berasal dari cabang kayu yang bulat



Foto: Dokumentasi Pribadi

kekulang /kêkulang/ *n* tali berbentuk gelang yang dipasang di tonggak tempat mengikat hewan piaraan agar hewan itu bisa bergerak bebas tanpa talinya terlilit

kekut /kêkut/ *n* suara induk ayam memanggil anak atau temannya

kelabung /kêlabung/ *n* tudung kepala dari kain sarung atau kain panjang yang fungsinya untuk melindungi dari panas matahari

kelah /kêlah/ *n* gelang pengikat yang terbuat dari besi atau rotan yang dijalin

kelah tung /kêlah tung/ *n* jenis sisik ayam jago yang hampir melingkar di kakinya

keleh /kêlêh/ *v* memisahkan sesuatu (biasanya makanan) untuk disimpan atau disiapkan untuk orang lain

kelibeten /kêlibêtên/ *n* salah penglihatan, salah penafsiran dari yang dilihat (misal terlihat kucing, tetapi disebutnya kelinci)

kelipeh /kêlipêh/ *n* pimpinan da-
bus, kesenian yang memperton-
tonkan kekebalan

keliru /kêliru/ *n* masalah atau
kejadian yang belum jelas ke-
dudukannya secara adat atau
masalah yang belum dikem-
balikan pada kedudukan se-
benarnya

kelising /kêlising/ *v* berjalan
sambil berputar ke sana kemari

keltis /kêltis/ *v* menendang ke
samping atau ke belakang

kemang /kê mang/ *n* makhluk ha-
lus yang dimitoskan sering
membawa anak kecil dan tela-
pak kakinya terbalik (keper-
cayaan masyarakat Gayo)

kemero /kê mêro/ *a* belum ma-
tang dan sudah mulai besar
(tentang buah)

kenek /kê nék/ *n* permainan
anak-anak dengan mengguna-
kan biji kemiri (dengan cara
menderetkan biji kemiri lalu di
lempar

keniak /kêniak/ *n* kemiri yang
dijadikan sebagai pelempar da-
lam bermain kemiri (main ke-
nek)

kenyeh /kényéh/ *a* manja dicam-
pur dengan nada bicara yang
dibuat-buat

kenyel /kênýêl/ *a* malu serta hina

kepir /kêpir/ *v* membuang sesua-
tu yang lengket di jari-jari de-
ngan cara menggerak-gerakkan
tangan

kerale /kêralé/ *n* anyaman dari
daun kelapa yang digunakan
untuk dinding dangau atau
dinding tempat mandi

kerawang /kêrawang/ *n* jenis
renda kain ukiran khas Gayo
yang baru-baru ini sudah
dipatenkan oleh Pemda Aceh
Tengah sebagai ukiran khas
Gayo



Foto: Saniman

kerbelen /kêrbêlên/ *a* penat karena menahan beban yang berat

keracam /kêrcam/ *v* menginjak dengan menghentakkan kaki

kerép /kêrép/ *v* gigit atau kunyah dengan berbunyi seperti menggigit benda yang garing

keri /kêri/ *n* serat dari daun nenas yang dahulu digunakan sebagai pengganti benang penjahit

keririsen /kêirisên/ *n* penganan yang terbuat dari beras ketan dan santan, dimasak dalam bambu muda seperti lemang, tetapi tidak memakai daun pisang

kerkos /kêrkos/ *v* mencari sesuatu dengan cara membongkar-bongkar

kerluk /kêrluk/ *v* menggoyang atau mengguncang sesuatu untuk mendengarkan suara (misal apakah kelapa sudah tua atau belum)

kero kemul /kêro kêmul/ *n* nasi kepal, biasanya diberikan kepada anak oleh bapaknya dan dipercaya dapat menaikkan semangat atau daya juang anak

kero selpah /kêro sêlpah/ *n* bahan makanan yang dibawa pengantin wanita, seperti bumbu, sayuran, beras, ikan ke rumah pengantin pria

kero tum /kêro tum/ *n* nasi yang dibungkus daun pisang (berbentuk lonjong dan diikat dengan daun pandan) yang secara adat dibawa ke rumah famili beserta lauk pauknya

kerpes /kêrpés/ *n* membersihkan atau memilih daun pimping yang akan dibuat atap

kertek /kêrték/ *n* bunyi yang dihasilkan oleh gesekan ibu jari dengan jari tengah dan bunyi ini sering dilakukan dalam variasi gerakan saman

kertup /kêrtup/ *n* makan padi dengan cara mengupas kulitnya dengan gigi

kesor /kêsor/ *v* gerak yang lambat

kestip /kêstip/ *v* tertutup pintu sangkar burung yang digunakan sebagai perangkap

ketawak ane /kêtawak ané/ *n*
ikat pinggang wanita yang bentuknya lebar dan mempunyai motif tertentu

ketike /kêtikê/ *n* ramal untuk mengetahui benda yang hilang

ketumu /kêtumu/ *n* tempat kapur sirih yang bentuknya seperti kubah masjid (tempat kapur yang biasa saja namanya keremem)



Foto: Rismawati

ketupung /kêtupung/ *n* tempat menyimpan bahan keramas rambut

keweng /kêwéng/ *a* bentuk tandung yang miring satu ke atas dan satu ke bawah

kici *v* menunjuk orang dengan jari tengah sementara jari yang lain dibengkokkan (tujuannya mengejek atau menghina)

kikir *v* meratakan gigi dengan kikir (kebiasaan ini biasa untuk anak perempuan di gayo lues)

kile /kilê/ *n* menantu laki-laki atau suami dari anak perempuan seseorang

kincit *n* tahi yang sedikit, kotoran yang terakhir keluar dari dubur

kinte /kinté/ *n* acara adat Gayo dalam meminang seorang gadis, acara pinangan yang dilakukan dalam proses perkawinan adat Gayo

kintir *v* mengangkat lalu mengurai seperti orang mengangkat jala yang akan dilemparkan

kirep /kirêp/ *v* memanggil dengan dibantu gerak atau isyarat tangan

¹**kis** *v* menyelam dalam waktu yang lama, sering dilakukan anak-anak muda sewaktu mandi dan bertanding dengan temannya

²**kis** *v* sukar dicari jika menyembunyikan sesuatu

kodop *n* kain penutup badan sampai ke dada, biasa dipakai hendak ke kamar mandi

kokol *n* tahi yang bergumpal dan biasanya keras

kono *n* acara adat sebelum dilakukan peminangan, pembicaraan yang dilakukan antar-orang tua sebelum acara meminang, kegiatannya akan mengikuti pembicaraan atau kesepakatan sebelumnya dan akan mengikat perjanjian antara keluarga pihak laki-laki dan keluarga pihak perempuan

kopi kertup /kopi kêrtup/ *n* kopi yang diminum dengan menggunakan gula aren, tetapi gula arennya tidak dilarutkan ke dalam kopi melainkan digigit sewaktu minum kopi

koro gampang *n* kerbau yang kedua tanduknya melengkung ke atas

koro gonok *n* kerbau yang kedua tanduknya melengkung ke bawah

koro jeget /koro jêgê/ *n* kerbau yang warna bulu dan kulitnya putih

koro keweng /koro kéwéng/ *n* kerbau yang tanduknya satu ke atas dan satu ke bawah

koro sampak *n* kerbau yang keempat kakinya berwarna putih yang lain hitam dan juga ujung ekor serta di kepalanya ada warna putih

koro sawak *n* kerbau yang warna kulit dan bulunya ada yang putih dan hitam

koro segem /koro sêgêm/ *n* kerbau yang warna bulu dan kulitnya hitam

kucip *v* bunyikan bibir sebagai tanda tidak setuju atau ada rasa kecewa

kude /kudê/ *n* alas yang dipakai pada punggung kuda untuk membawa beban; sela

kulah kama *n* martabat, wibawa, atau gesah yang melekat pada diri seseorang baik karena kedudukan maupun karena kearifannya

kulis-kulis *n* ucapan yang ditunjukkan kepada lawan bertekateki untuk memanas-manasi karena kalah

kulis-kuril

kulis-kuril *n* motif ukiran pada benda keramik

kumen /kumêⁿ/ *n* makhluk menyerupai manusia yang berdiam dalam hutan belantara, hidupnya tidak menetap, konon tumit kakinya ke depan, dan jari kakinya ke belakang

kunce /kuncê/ *n* ukuran sukatan padi sebanyak 40 kaleng (satu kaleng = 20 liter)

kune /kunê/ *n* potong rambut dekat telinga bagi wanita yang akan dinikahkan

kuyuk

kupang *n* perhiasan adat yang terdiri atas rantai dan dihiasi dengan bulatan-bulatan kupang yang biasanya terbuat dari perak

kure /kurê/ *n* penyakit lambung sebelah kiri yang menyebabkan perut mengeras

kuru *n* kelompok masyarakat yang masih ada hubungan keluarga, tetapi bukan hubungan yang dekat

kusik *n* keinginan awal untuk berumah tangga bagi orang tua untuk mengawinkan anaknya

kuyuk *v* menggelitik bagian bawah ekor kerbau agar jinak

labu *n* tempat minum yang terbuat dari tanah biasanya tidak mempunyai gagang

labu kelalang /labu k elalang/ *n* tempat minum yang terbuat dari tanah, yang mempunyai gagang seperti ceret

lacap *a* cepat menguasai atau mudah memperoleh atau menemukan sesuatu

lading *n* jenis pedang yang tidak lancip di ujungnya dan bentuknya lurus

lagang *v* memulai anyaman tikar atau karung

lagu *n* gerakan dalam tarian saman

lagu cerkop /lagu c erkop/ *n* gerakan saman dengan membentuk lekukan di telapak tangan dan menelungkupkan secara berdempet telapak tangan itu atau meletakkan di atas kedua paha

lagu cerlus /lagu c erlus/ *n* jenis gerakan saman dengan gerakan tangan dengan menggesekkan kedua punggung tangan

lagu girik *n* jenis gerakan saman dengan menundukkan kepala dan memutar-mutarnya

lagu kirep /lagu kir ep/ *n* jenis gerakan saman dengan gerakan tangan seperti memanggil

lagu tepok /lagu t epok/ *n* jenis gerakan saman dengan diiringi tepukan telapak tangan, satu tepukan disebut tepok sara, dua tepukan disebut tepok roa, tiga tepukan disebut tepok tulu, dan selebihnya disebut tepok dele

lagu tepok dele /lagu t epok d el e/ *n* jenis gerakan saman dengan diiringi tepukan telapak tangan yang banyak

lajang *v* menghalau kerbau ke sawah agar menginjak-injak rumput di sawah, biasanya dilakukan pada tahap pertama mengolah sawah

lamak *n* daun yang masih muda dan letaknya dekat dengan pucuk

lamas *n* luka pada kulit seperti melepuh atau merah-merah, yang diyakini masyarakat Gayo disebabkan oleh penderita memegang Alquran tanpa berwudu

lame /lamé/ *v* menghalau dengan membawa sesuatu yang panjang, misal tali, jaring, kain

lamle /lamlé/ *n* acara menyala-kan api pada malam 27 Ramadan, biasanya dibuat obor kecil atau pohon pinus

langis *v* berselisih tentang tanda atau batas, misal sawah, kebun

langus *n* alat terbuat dari bambu untuk melembutkan pandan yang akan dianyam

lante /lanté/ *n* anyaman yang terbuat dari bambu, rotan, atau benda sejenis yang biasa digunakan untuk menjemur tembakau, ikan, atau benda lain

lapak *n* kelompok dan tempat dalam kesenian didong (versi Gayo Lues)

lapikni uku *n* pemberian kepada pengantin wanita setelah melakukan sungkeman kepada mertua dan seluruh keluarga mertua

lawi *n* bulu ekor ayam (jantan) yang panjang

leben /lêbên/ *v* mengulur dan menggulung tali pancing

lebes /lêbês/ *v* mampu menghafal dengan lancar

ledak /lédak/ *a* becek dan berlumpur dan/atau juga lembek

legeh /légéh/ *a* tidak hati-hati

¹**leladu** /lêladu/ *n* penganan tradisional terbuat dari tepung yang digongseng ditambah dengan kelapa dan gula lalu dikepal menjadi bulat

²**leladu** /lêladu/ *n* nama ukiran yang digunakan untuk sulaman atau pada ukiran kain atau baju kerawang yang melambangkan kebersamaan

lelang /lêlang/ *v* membersihkan tanaman dari rumput dengan cangkul dengan cara mengeruk rumputnya tanpa mencangkul tanahnya

lempating /lêmpating/ *n* nanah kental yang terdapat pada bisul

lengê /lêngê/ *n* tempat air yang terbuat dari ruas bambu yang ukurannya sedang (ukuran besar namanya coran, dan ukuran paling kecil namanya bebujan)

lepih /lêpih/ *v* lipat anyaman untuk menyelesaikan anyaman tikar

lepu remet /lêpu remet/ *n* ruang tempat pemberangkatan pengantin perempuan menuju kediaman calon suaminya

leseng /léséng/ *v* mengecek satu-persatu kemampuan murid mengaji

letok /lêtok/ *n* anak belalang yang belum sempurna pertumbuhannya

lewe /lêwê/ *n* kata atau ungkapan yang diteriakkan saat mengadu kerbau

libe /libé/ *n* kesalahan dalam proses menganyam tikar karena ada lembar-lembar anyaman yang tertinggal

limen /limên/ *n* kotoran yang berasal dari pembuangan air rumah tangga

limes /limês/ *v* membersihkan parit sawah

lingke /lingkê/ *n* kerak yang ada di sekitar luka yang akan sembuh

linglo *n* kegiatan anak-anak dengan saling membelakangi dan saling mengaitkan tangan lantas bergantian mengangkat badan (sambil mengangkat badan menyanyikan lagu)

lintem /lintêm/ *n* motif atau jenis hiasan pada anyaman yang terbuat dari daun pandan

linung *n* daerah sungai yang agak melebar atau menjorok ke tepi

lojok *n* timba air yang biasanya terbuat dari tempurung kelapa atau buah labu yang sudah tua

lolot

lolot *n* bekas yang memanjang berupa tanda pada tanah atau rumput

longe /longé/ *n* pelindung ijuk pada pohon nira yang menyerupai lidi yang sering dibuat sebagai kalam dalam tulisan indah bahasa Arab

longkang *n* jarak atau sela antara satu benda dan benda lain

longom *n* kenduri atau acara untuk memulai suatu kegiatan, misal bersawah

lonok *n* putaran gasing orang yang memukul (dalam adu gasing) yang kepala gasingnya ke bawah

luem /luêm/ *n* menjelajah dengan jalan yang tidak tentu tujuan dan arah

luni

lulut *n* air yang digunakan dalam memandikan mayat

lumet /lumêt/ *v* mengirik padi tahap kedua sebagai lanjutan dari tahap pertama, yakni lanjutan dari gergah

lumpe /lumpé/ *n* jembatan gantung yang terbuat hanya dari dua kabel yang satu sebagai tempat berpijak dan satu sebagai pegangan, (pegangan dan tempat berpijak dihubungkan dengan batang bambu)

lumpu *v* musnah atau habis disebabkan oleh ulah manusia, misal menangkap burung sehingga populasinya habis

luni *n* perangkap ikan, alat untuk menangkap ikan yang terbuat dari bambu dengan bentuknya kerucut dan dipasang di sungai dengan mulutnya ke hulu

M - m

maas *n* kata maaf yang digunakan untuk kelompok yang disebut dalam adat Gayo Saudere (kelompok saudere)

maji *a* hampir busuk tentang umbi-umbian, misal singkong, kentang, ubi rambat

majik *n* bakal buah nangka yang tidak akan menjadi buah

malat *v* terhenti sejenak, dalam konteks melafalkan kabul dalam pernikahan

malo *n* penempel piring kaleng dan alat perekat pada gagang pisau

malu *n* panggilan hormat kepada kaum wanita

man pasir *n* acara perpisahan antara calon mempelai wanita dengan teman-temannya, acara ini hanya diadakan oleh pihak perempuan

manah *n* bangunan tempat menyimpan padi yang bentuknya, seperti rumah dengan empat persegi



Foto: Ibrahim Pepalan

mango *v* mengundang atau memberitahukan kepada orang atau kerabat bahwa akan diadakan suatu perayaan dan agar mereka dapat menghadirinya, biasanya dilakukan secara lisan

manisen /manisên/ *n* air tebu yang sudah dimasak dan sudah mengental, di Gayo Lues digunakan untuk bahan campuran penganan lepat

mano *n* rotan yang besar yang sering dijadikan kursi atau tongkat

manti *n* orang hutan yang bentuknya mirip seperti manusia, sedangkan tubuhnya lebih kecil dan hidup di hutan

mapas *v* membubarkan panitia dalam perkawinan dan juga sekaligus pertanggungjawabannya

maram *v* berbintik-bintik hitam sebagai tanda akan lapuk, biasanya terdapat pada ilalang atau daun pimping yang dijemur terlalu lama atau kena hujan

maung *v* berbau atau berasa seperti bau kunyit

maus *n* satu deret anyaman (tikar atau karung) yang sudah selesai dikerjakan dari pangkal sampai ke ujung

mawah *n* sistem bagi hasil dalam pertanian

medekala /*mêdêkala/ n* pakaian yang dipakai pada waktu tertentu saja, misal acara perkawinan, sunat rasul, main saman

megang /*mêgang/ n* acara makan bersama dalam keluarga pada satu hari sebelum puasa

mekit /*mêkit/ v* berputar dengan cepat tentang gasing, roda

melela /*mêléla/ v* berkilau, tentang mata pedang

melengkan /*mêléngkan/ n* **1** pidato dalam acara adat, misal dalam perkawinan, acara sunat di daerah Gayo; **2** kata-kata adat yang disampaikan secara bersahut-sahutan sewaktu acara penyerahan mempelaki laki-laki

mel-mel /*mél-mél/ a* belum kering benar, tentang ikan yang dikeringkan

memangka /*mêmangka/ v* membawakan gerak dan lagu dalam kegiatan saman adu, dilakukan oleh kelompok dan kelompok lawan harus mengikuti gerakan dan lagu tsb

mematal /*mêmatal/ v* merapikan pematang sawah sewaktu akan menanam padi dengan cara menempelkan tanah ke atasnya

memelah /*mêmêlah/ v* mencangkul pada tahap awal, tanah yang dicangkul masih ditumbuhi rumput-rumput

meminuh *v* mengumpulkan ikatan tangkai padi dari sawah ke dangau

memuang *v* mengasingkan diri dari kelompok, biasanya terjadi pada binatang (kerbau) yang ingin mengasingkan diri dari kelompoknya

memeo /mêmêo/ *v* menjaga padi agar tidak dimakan burung

memul /mêmul/ *v* membuat sesuatu menjadi menggulung atau berlipat-lipat yang tidak teratur

menamat rantam /mênamat rantam/ *n* orang yang menjadi pengatur dalam segala hal pada pemotongan sapi atau lembu pada hari menjelang Idul Fitri

menangkak jemur /mênangkak jêmur/ *v* memotong padi yang tujuannya hanya sekedar memenuhi kebutuhan sementara yang sebenarnya padi itu belum layak dipanen

menaringen basa /mênaringên basa/ *n* kelakuan atau tindakan seseorang yang dicurigai sebagai pertanda bahwa tidak lama lagi akan meninggal, biasanya seseorang itu mengulangi perbuatannya yang biasa lakukan semasa muda

mencing /mêncing/ *v* keluar secara perlahan-lahan, seperti keluarnya ke-ingat dari pori-pori kulit

mendolat /mênndolat/ *v* mengakui kesalahan jika melanggar adat bagi rakyat biasa

mendue /mênduê/ *v* mencangkul tahap kedua, setelah mencakul tahap pertama di sawah lalu dilakukan lagi mencakul tahap kedua agar sawah bisa segera ditanami

menene /mênênê/ *v* membuat tanda akan dimulai bercocok tanam, biasanya yang ditanam jenis tumbuhan tertentu di tengah petak sawah dan di sekelilingnya ditanam padi

menengon langkah /mênênon langkah/ *v* mencari hari dan waktu yang terbaik untuk memulai kegiatan agar dapat berhasil dengan baik

mengaki /mêngaki/ *v* mencangkul sawah yang dekat pematang sawah

menggelih /mênggêlih/ *v* memotong (sapi atau kerbau untuk kebutuhan hari raya) sehari sebelum hari raya Idul Fitri

mengging /mêngging/ *v* mengikuti gerak dan lagu dalam kegiatan saman adu, dilakukan oleh kelompok yang harus mengikuti gerakan lawan yang disebut memangka

mengoro /mêngoro/ *v* menghalau kerbau atau sapi ke sawah dengan cara berputar-putar di tengah sawah, dengan tujuan agar rumput di sawah diinjak oleh kerbau atau sapi itu

menime /mênimê/ *v* mencari ikan dengan cara menimba airnya terlebih dahulu

meniuro ukum /mêniuro ukum/ *n* permintaan yang ditujukan oleh wanita kepada pejabat agama (imem) untuk menikahkan dirinya dengan seseorang yang biasanya karena dirinya telah dinodai oleh laki-laki tsb

menorot peri /mênorot pêri/ *v* mengikat janji atau memastikan akan menikahi calon pengantin perempuan

mentuyuh /mêntuyuh/ *n* mengangkut padi yang sudah dirontokkan dari sawah (dangau) ke rumah atau ke lumbung

menulak reta /mênulak reta/ *n* pengembalian tanda ikatan antara calon pengantin sebagai tanda hubungan tidak bisa dilanjutkan

menyawahan lo /mênyawahan lo/ *v* mengadakan acara pada hari ke-44 meninggalnya seseorang

menyerah /mênyêrah/ *v* acara menunjukkan dan menyerahkan kepada adat bahan-bahan yang diperlukan pada malam pelaksanaan kesenian pada acara perkawinan

meri /mêri/ *a* tidak kuat atau mudah putus, tentang benang atau tali

merojok /mêrojok/ *v* kegiatan muda mudi yang sedang berpacaran, biasanya ini dilakukan waktu malam dengan mendatangi rumah gadis, walaupun ini terlarang dalam adat Gayo

mersah

mersah /mêrsah/ *n* tempat salat dan juga kegiatan keagamaan lain

mertih /mêtih/ *v* keluar sedikit dengan bertitik-titik sesuatu dari lubang pori-pori (misal darah atau keringat)

mertuh /mêtuh/ *n* bintil-bintil merah pada kulit

metah /mêtah/ *a* segar kembali, tentang keadaan daun

mide /midê/ *a* rasa yang tidak enak seperti rasa pinang

mikmik *v* bergerak-gerak karena akan putus

momang *n* bakal buah kelapa

motif selalu /motif sêlalu/ *n* ukiran dalam motif Gayo yang melambangkan sifat kejujuran dan ketulusan hati dalam menjalani kehidupan sehari-hari

murak

mudim *n* orang atau petugas yang berprofesi mengkhitan anak secara tradisional

muér /muêr/ *n* keinginan yang meluap

mugenap /mugênap/ *n* acara yang diadakan sebelum acara perkawinan, biasanya membi-carakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pernikahan

mukim *n* orang yang mengepa-lai beberapa kampung atau wi-layah yang disebut kemukiman

mungkiren /mungskirên/ *v* rindu sehingga jatuh sakit

munuk *n* pisau kecil atau pisau dapur yang lebar dan ujungnya tidak runcing

murak *a* cepat berkembang biak (tentang hewan)

N - n

naik *v* kawin secara terpaksa

naik rempele /*naik rempelé/ v*
mengantarkan pengantin laki-laki ke tempat pengantin perempuan

nalih *n* ukuran sukatan padi sebanyak empat kaleng (satu kaleng 20 liter, jadi, satu nalih = 80 liter)

nam *n* embun pagi yang sudah menjadi air dan melekat pada rumput

negari /*nêgari/ n* acara yang dilakukan pada hari ketiga bagi seseorang yang meninggal

nejori /*nêjori/ v* menceret pada anak kecil yang dianggap oleh orang tua dahulu karena tulang bertambah panjang

nenang /*nênang/ v* terbang tinggi dengan tenang

nene /*nênê/ v* kata untuk memanggil sapi dan kerbau di Gayo Lues

nenes /*nênês/ n* tangisan pengantin wanita kepada teman-temannya di rumah pengantin pria sewaktu temannya akan pulang

neniu /*nênium/ n* pelepah bambu muda yang sudah kering

ngabir *v* memberi daging rusa kepada orang yang menonton, misal kalau ada pemburu rusa yang mendapat rusa dan mereka sedang memotong daging rusa, mereka akan memberi sedikit daging itu kepada orang lain, jika ada orang yang melihat

ngah *n* tuturan kepada saudara perempuan ibu dengan suaminya yang bukan yang sulung atau bungsu

ngalih *v* kawin dengan istri atau suami saudara, jika saudara kita telah meninggal atau kawin dengan kakak atau adik istri, jika istri kita telah meninggal

nile /*nilé/ n* taksiran untuk ganti rugi kerusakan tanaman yang disebabkan binatang ternak

nín *n* kolam tempat mandi biasanya milik dari setiap klan

niri tuk kurik *v* mandi sunat sebelum hari Raya Idul Fitri pada waktu menjelang subuh

nite /nitê/ *v* istirahat setelah melahirkan dan biasanya wanita itu pada waktu tertentu berdiang di dapur untuk memulihkan kesehatannya

nok *v* alat seret yang ditarik oleh kuda

nuhur *n* orang yang tidak boleh mandi dalam jangka waktu tertentu karena sedang menuntut ilmu gaib

nujum *n* ramal untuk mengetahui benda yang hilang; ketike

nyanga *n* belanga yang terbuat dari tanah liat untuk menggongseng atau membuat bertih

O - o

oakoakan *n* tempat air mengalir di setiap petak sawah

olang *n* kepala keluarga

¹**ongal** *n* balok panjang yang berputar pada kincir air sebagai tempat pemasangan alat pengangkat alu

²**ongal** *v* mengangkat sesuatu dengan kayu yang diletakkan di bahu dua orang

ongos *n* kuman yang merusak gigi

onot *n* nama kecil yang biasa dipakai untuk anak laki-laki dan perempuan

oros opat *n* beras empat warna yang digunakan untuk obat orang sakit yang sakitnya disebabkan oleh gangguan jin

P - p

padang *n* nama ukuran isi yang setara dengan seratus liter

paduk *n* lubang kecil yang digali di tanah dan biasa untuk permainan anak kecil

pakok *n* penjajakan awal kepada pria yang dilakukan oleh nenek atau orang lain untuk mengetahui kesediaannya menikah

palabuarang *v* membakar sesuatu hingga hangus sehingga menjadi abu, biasanya akan dijadikan obat

palak *a* tidak punya sesuatu apa pun

paling *v* mengatur gerigi gergaji sambil diasah (agar tajam)

palit *v* mencolek lalu menyapukan atau mengoleskannya lagi ke benda yang lain

paluh *n* daerah yang lebih rendah daripada kita berada dan dijadikan sebagai arah mata angin di Gayo Lues

panal *v* jelas terlihat

panca *v* adu panco, tetapi bukan adu lengan, melainkan adu jari dengan memutar jari lawan setelah dijalinan jari telunjuk dan jari tengah masing-masing

pancarona *n* benang empat warna yang digunakan dukun sewaktu mengobati orang sakit

pang *n* sebutan orang yang dianggap pemberani (mungkin kata ini berasal dari panglima)

pangang ari *n* jenis kuda berdasarkan pusar yang ada pada bulunya

pangar *n* alat untuk membawa barang yang terbuat dari empat bilah bambu yang dihubungkan sehingga berbentuk segi empat lalu ditempatkan di punggung dengan disangkutkan ke bahu dengan menggunakan tali

pangir *n* sampo tradisional untuk membersihkan rambut, terdiri dari jeruk yang masih muda, jeruk purut, atau parutan kelapa

pangka *v* memukulkan gasing kepada gasing yang lain dalam permainan gasing

pangking

pangking *n* pangkal paha bagian belakang

panglo *v* gotong royong yang bergiliran, misal pertama bekerja bersama-sama di tempat si A, kemudian bersama-sama pula di tempat si B, dst

¹pantan *n* tanah datar yang luas

²pantan *v* menghentikan darah sewaktu luka dengan menggunakan mantera

para buang *n* tempat di bagian atas rumah untuk menyimpan barang yang jarang digunakan (bukan peralatan yang setiap hari dipakai)

parak *n* hukuman terhadap orang yang tidak mematuhi hukum atau aturan adat yang berlaku dalam masyarakat dengan cara tidak mengikutsertakan orang tsb dalam semua kegiatan baik secara adat atau kegiatan sehari-hari, biasanya orang yang terkena parak orang yang melakukan kesalahan adat berkali-kali, tetapi tidak mau menuruti atau mengakui hukuman yang dibebankan kepadanya berdasarkan adat yang berlaku

pedang besampak

paring *v* membasahi luka dengan air hangat kuku agar mudah membuka balutnya

pasuken /pasukên/ *n* kelompok dalam kesenian saman

patok *n* permainan anak laki-laki yang menggunakan kayu yang panjang sebagai pemukul dan yang pendek yang dipukul

pawak *n* kain yang disarungkan untuk menutupi tubuh bagian bawah sebagai pengganti rok

pawang tue /pawang tuê/ *n* jin yang dipercaya sering mengganggu manusia

pedang bekunci /pêdang bêrkunci/ *n* pedang yang panjang dan biasanya ditambah kekuatannya dengan tenaga batin, diyakini bisa menjangkau sasaran yang melebihi daripada jangkauan biasa

pedang besampak /pêdang bêsampak/ *n* pedang yang dihiasi dengan gelang yang terbuat dari besi atau perak yang dipasang pada hulu dan sarung pedang

pede

pede /pêdê/ *n* daging yang dikeringkan (daging sapi, kerbau, atau rusa) dengan panas matahari dan diberi bumbu ketumbar

peden /pêdên/ *n* penyelidikan terhadap wanita yang akan dijadikan sebagai calon istri yang dilakukan oleh keluarga laki-laki

peder /pêdêr/ *v* berdiam pada suhu panas

pedi /pêdi/ *n* susunan atau tumpukan daun sirih

peganahan /pêganahan/ *n* barang-barang yang sering dibawa-bawa, mungkin karena sering diperlukan, penting, dibutuhkan, atau karena hal lain

¹**pegawe** /pêgawé/ *n* pemain ahli didong di Gayo Lues

²**pegawe** /pêgawé/ *n* orang yang memahami seluk beluk agama dan hukum

pejem /pêjêm/ *v* pergi yang tidak diketahui kapan kembalinya

pemaen

pejematan /pêjêmatan/ *n* saat-saat atau waktu tertentu berdasarkan keyakinan, biasanya masyarakat Gayo melakukan sesuatu, misal mengadakan perkawinan, selalu memilih waktu yang tepat menurut keyakinan

pekasam /pêkasan/ *n* bangkai binatang yang disimpan oleh harimau dengan cara menimbun dengan tanah

pelimun /pêlimun/ *n* ilmu untuk menghilang

pelkeh /pêlkéh/ *n* kempes perut atau cekung ke dalam karena tidak berisi (tentang perut atau karung)

peltak /pêltak/ *n* jenis penyakit di telapak kaki yang menyebabkan telapak kaki bengkak dan kulitnya retak

peltek /pêlték/ *v* memisahkan buah dari tangkai dengan tangan

peltus /pêltus/ *v* robek, pecah, dan tembus karena terdorong atau tertekan benda keras

pemaen /pêmaén/ *n* menantu perempuan atau istri dari anak

pembengeren

pembengeren /pêmbêngêrên/ *n* penyakit yang berjangkit pada waktu dan tempat tertentu

pemingun /pêmingun/ *n* acara yang diadakan sekali dalam seminggu, biasanya acara pengajian

pempungen /pêmpungên/ *n* cabang kayu yang telah mati dan telah membusuk, tetapi masih melekat di tempatnya

pemue /pêmuê/ *n* hipnotis binatang buas, misal harimau dalam menangkap mangsanya

pemulang /pêmulang/ *n* pengembalian penyakit kepada yang memberi penyakit, terjadi jika penyakit itu diyakini karena diberikan oleh orang atau dukun

pemungen /pêmungên/ *n* penyelesaian sebagai suatu persyaratan dalam mempelajari ilmu gaib antara guru dengan orang yang belajar

penangkat /pênangkat/ *n* orang yang menjadi pemimpin, komando, atau pengendali pada waktu main saman (duduk yang paling tengah)

pengapit

pendahrin /pêndahrin/ *n* nama tempat dalam adat Gayo yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan bahan pecah belah dan bahan pangan serta tempat mengolahnya dalam kegiatan upacara

pendehren /pêndêhrên/ *n* nama tempat dalam adat Gayo yang berfungsi sebagai tempat tamu, terutama keluarga yang hadir, untuk beristirahat dalam acara jamuan perkawian atau acara yang lain

penelah /pênêlah/ *n* jenis kayu api yang dibelah dari batang kayu

penelit /pênêlit/ *n* tempat menyimpan uang yang terdapat pada ujung tali pinggang perempuan (yang terbuat dari kain dengan dilitkan)

pengaci /pêngaci/ *n* burung pemancing yaitu burung yang dimasukkan ke dalam sangkar agar burung yang lain datang

pengapit /pêngapit/ *n* pemain saman yang duduk di sebelah kiri dan kanan penangkat atau pada deret kedua di kiri dan di kanan

pengat

pengat /pêngat/ *a* kering airnya, sayur atau gulai yang dimasak hingga kering airnya

pengatap /pêngatap/ *v* pekerjaan yang dilakukan tanpa henti dan hanya tertuju pada satu perbuatan

pengedihen /pêngêdihên/ *n* tempat penangkapan ikan

penggelit /pênggêlit/ *n* alat untuk meratakan permukaan takaran

penggerangsang /pênggêrangsang/ *n* ilmu gaib yang diyakini oleh masyarakat Gayo untuk menundukkan lawan dengan cara mengertak

penggune /pênggunê/ *n* burung tekukur jantan yang suaranya selalu berbunyi “tukutur” dan tidak pernah berbunyi “kuk”, biasanya burung ini berbunyi “tukutur kuk”

pengguntur /pêngguntur/ *n* ilmu batin yang banyak gunanya di antaranya agar disayangi orang dan disegani orang

peniron ralik

pengulunte /pênguluntê/ *n* istilah strata kelompok masyarakat dalam adat Gayo, kelompok ini bertugas untuk memberi pertimbangan dan untuk memutuskan masalah yang timbul secara adat dan hukum

penimul /pênimul/ *n* mantra yang dipercaya oleh masyarakat Gayo sampai kini, gunanya agar tidak merasa sakit jika dipukul

peniron edet /pêniron êdêt/ *n* permintaan dari pihak keluarga perempuan yang akan dikawinkan kepada pihak adat dari calon suaminya, benda yang diminta tergantung kebutuhan dan kemampuan pihak perempuan

peniron ralik /pêniron ralik/ *n* permintaan keluarga perempuan yang telah dinikahkan kepada pihak suami, biasanya waktunya pada saat anak saudara perempuan itu disunat atau yang lazim sewaktu anaknya nikah

penjere tama

penjere tama /pênjêrê tama/ *v*
sangkar burung yang digunakan untuk menangkap burung yang lain dengan menggunakan pintu sebagai perangkap



Foto: Ibrahim Pepalan

penorot /pênorot/ *n* pemberian kepada keluarga calon pengantin wanita pada saat menorot peri sebagai tanda serius untuk melanjutkan ke tahap berikutnya

pentek /pênték/ *n* sesuatu yang kecil, tetapi terlihat jelas

penter /péntér/ *v* melemparkan sesuatu dengan ujung jari

penujungen /pênujungên/ *n* padi yang bercampur antara yang hampa dan yang berisi

pepalas

penupang /pênupang/ *n* pemain saman yang duduk paling ujung sebelah kiri dan paling ujung sebelah kanan dalam deretan pemain

penyelamon /pênyelamon/ *n* tempat penangkapan ikan di sungai dengan menggunakan jala yang memakai gagang

penyepit /pênsepit/ *n* pemain saman yang duduk di sebelah kiri dan kanan pengapit atau pada deret ketiga di kiri dan di kanan

penyerahni ilmu /pênyêrahni ilmu/ *n* acara penutupan bagi seseorang yang menuntut ilmu dari guru (dukun) dengan memberikan benda sebagai tanda bahwa ilmu sudah sah diserahkan

penyo /pênso/ *n* buah yang keras berwarna putih sebesar keledai yang serung digunakan anak-anak untuk bermain gundu

pepalas /pêpalas/ *n* bagian atas beranda yang digunakan untuk tempat berjemur, terutama bagi orang tua

pepantaran /pêpantaran/ *n* tempat yang dibuat agak tinggi yang biasanya digunakan untuk bersantai atau menjaga burung dan sifat bangunan ini hanya sementara

pepanyi /pêpanyi/ *n* panji-panji yang biasanya dipasang pada batang kayu besar sebagai tanda pemujaan

pepasan /pêpasan/ *n* samping kiri dan kanan rumah

pepek /pêpék/ *v* memukul dengan benda yang pipih agar pecah atau mengembang

pepes /pêpés/ *v* merontokkan buah yang kecil dari tangkai

pepiluk /pêpiluk/ *n* jenis ilmu gaib yang bisa membuat orang selalu ingin pulang ke tempat asal

pepire /pêpirê/ *n* susu kerbau yang dimasak sehingga berben-tuk kristal seperti telur ikan

pepoan /pêpoan/ *n* tempat garam

pepongotan /pêpongotan/ *n* tangisan yang menyatakan kegembiraan dan dilakukan oleh gadis atau keluarga yang akan menikah, dalam adat Gayo wanita yang akan dikawinkan selalu menangis dengan meng-kaji hal-hal dalam kehidupan yang berkaitan dengan hubungan dengan orang tua atau dengan temannya

pepor /pêpor/ *n* menumbuk padi dengan separuh terkapas

pepumun /pêpumun/ *a* suka mengambil barang orang lain

perancut /pêrancut/ *n* sejenis bisul yang tumbuh di bagian punggung

perasilan /pêrasilên/ *n* persiapan untuk menghadapi suatu acara seperti pernikahan, khitanan, jamuan kesenian

percet /pêrcét/ *v* memijit atau menekan dengan jari telunjuk dan ibu jari atau menjepit sehingga penyek atau upaya agar sesuatu menjadi penyek

periben /pêribên/ *n* suami dari adik perempuan atau kakak istri

perinen

perinen /pêrinên/ *n* sebutan kepada seorang perempuan yang sudah mempunyai anak berdasarkan pada nama anak yang pertama

perjak /pêrjak/ *v* menginjak rumput masuk ke dalam tanah agar dapat ditanami padi

perjut /pêrjut/ *v* mengikat dengan tali untuk benda yang lebar, seperti tikar, kain, karung

perkik /pêrkik/ *v* pelanggaran dalam permainan bola kaki

perlo /pêrlo/ *n* sambungan ujung kedua kayu, yang biasanya digunakan untuk menyeberang

pernyel /pêrnyél/ *v* memencet dengan telunjuk dan ibu jari dan dengan cara menggesekkan kedua jari itu sehingga pecah atau keluar isinya

perulah /pêrulah/ *v* mengganggu makhluk halus

perus /pêrus/ *v* mencopot atau mengambil sesuatu dengan jepitan jari dan menariknya

pesekit /pêsêkit/ *a* halus atau kecil tentang irisan daun pandan

pohpunoh

petasak /pêtasak/ *n* obat yang diberikan kepada orang yang baru sembuh, terutama setelah melahirkan

petue /pêtuê/ *n* sesuatu yang diperlukan untuk mengentalkan sesuatu, misal untuk mengentalkan adonan atau masakan

pies /piês/ *n* memotong sayur dengan tangan

pinés /pinês/ *a* tidak menetes sedikit pun

pinon *a* pening yang agak parah dan mungkin saja hampir pingsan

pipet /pipêt/ *a* ragu yang berhubungan dengan konteks adat

pisau *n* pisau kecil atau pisau dapur yang lebar dan ujungnya tidak runcing; munuk

poa bangka *n* jenis garam yang berbongkah

pohpunoh *v* sibuk sekali atau berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan sesuatu

pongni oros

pongni oros *n* uang yang diberikan (sbg pelengkap beras yang dibawa) dalam menghadiri acara, terutama acara kemalangan

ponok *n* keris yang berungsi sebagai lambang status yang hanya dipakai dalam acara tertentu

popo *n* alat musik gabungan tiup dan petik yang bentuknya melengkung seperti bet pimpong yang di dalamnya ada alat untuk dipetik



Foto: Rismawati

porol *n* bagian dalam buah yang keras, misal terdapat dalam buah nenas, nangka, sirsak

potor *v* melubangi sesuatu yang keras

pesekit

pucuk rebung /pucuk rêbung/ *n* ukiran pada kerawang Gayo yang melambangkan keadilan dan dapat melindungi segenap lapisan masyarakat

pudi *n* solder yang khusus pada sambungan gelang untuk sarung pedang

pudung *n* daerah lapis kedua di luar kampung, biasanya pada bagian hulu kampung

puko *n* ilmu gaib yang menyebabkan orang tidak sadar atau terdiam saja terhadap kegiatan yang dilakukan oleh pemakai ilmu ini

pukuh *n* jenis rotan yang panjangnya sekitar 4–5 meter dengan besar seibu jari tangan

pulung *v* meramu atau meracik obat

pungen /pungên/ *n* batu asah yang halus yang digunakan untuk pengasah pisau cukur atau pisau pengiris tembakau

pupuk *n* ramuan yang terbuat dari bahan yang sifatnya dingin dan biasanya diletakkan di atas kepala anak-anak

puro

puro *n* pundi-pundi yang lazimnya digunakan untuk tempat penyimpanan emas

purun *n* mengumpulkan dan setelah itu dibakar (kayu atau sampah)

puter tali /putêr tali/ *n* ukiran pada kerawang Gayo yang melambangkan persatuan dan kesatuan

puyuken

putik *n* penyakit mata, muncul titik putih di tengah kornea

putir *v* mendorong dengan kepala sambil memutar-mutar kepala

puyu *v* menggosok-gosok dengan telapak tangan atau dengan jari

puyuken /puyukên/ *n* telur yang dierami, tetapi tidak menetas karena busuk

rabu nas *n* hari Rabu yang bertepatan pada akhir bulan, ada kepercayaan masyarakat bahwa orang akan sulit sembuh jika terkena penyakit pada hari ini

rabul *n* sumbat piring yang bocor

rabun *n* penopang penghambat air di parit (berbentuk kerucut) untuk menaikkan air ke sawah

raden /radén/ *n* ikatan tangkai padi yang dipanen

ragi tepas /ragi têpas/ *n* bentuk ukiran dalam menganyam tikar atau anyaman lain yang menyerupai garis tepas

ralik *n* keluarga atau famili dari wanita yang telah kawin dalam adat Gayo

ramal *v* diembunkan atau diletakkan di tempat yang berembun agar lebih lembut, misal tembakau atau daun pandan yang sudah dikeringkan

rampak *a* banyak cabang dengan arahnya ke kiri dan ke kanan (tentang pohon)

rampat *n* jenis penyakit yang disebabkan oleh gangguan jin yang bisa menimpa hewan dan manusia, gejalanya seperti demam, masyarakat Gayo percaya obatnya pucuk daun ilalang dan pucuk akar ilalang

ramu *n* jumbai atau rumbai yang terdapat pada tepi seldang

rancalan *n* masa awal dewasa (tentang ayam)

rancung *v* mengurangi sukatan

rane /rané/ *n* inti dari semua makanan yang keluar dari tubuh manusia

rang *n* nama ruangan berdasarkan struktur ruangan di dalamnya

ranganng *n* jelaga yang telah mengeras yang terdapat pada periuk atau belanga

rangkong *a* besar dan tinggi, tentang perawakan seseorang

rangsu *v* menggoyangkan atau menggerakkan berulang-ulang dari bawah ke atas dan dari atas ke bawah dan dilakukan, biasanya untuk memadatkan sesuatu

ranik *n* luka yang kecil, seharusnya luka parah karena terkena benda tajam, namun ada orang yang mempunyai kekuatan menahan benda tajam sehingga lukanya hanya sedikit seperti tergores

rantam *v* memotong hewan bersama dan dibagi bersama, kebiasaan memotong hewan untuk keperluan hari raya di Gayo Lues

rante /ranté/ *n* ukuran luas yang sama dengan 400 meter

ranto *n* burung tekukur jantan yang suaranya selalu berbunyi “tukukur kuk”, baik kuknya sekali, dua kali atau, tiga kali; suara tekukur

rapal *n* kata-kata yang digunakan untuk meminta maaf atau meminta izin

reca /rêcak/ *v* belah kecil-kecil untuk kayu api atau benda yang berbentuk kayu seperti tebu atau bambu

recep /récép/ *n* banyak jejak kecil-kecil yang menyatu

redet /rêdêt/ *n* nyanyian dalam saman atau dalam ade-ade didong yang diungkapkan salah seorang peserta, setelah itu diikuti secara bersama-sama oleh peserta yang lain

redul /rêdul/ *v* makan dalam arti yang kasar

rege /rêgê/ *a* mudah roboh, tidak kuat, tidak kukuh tentang bangunan atau sesuatu yang dibuat

reget /rêgêt/ *n* retak yang kecil pada benda keras

regom /régom/ *a* kotor, tidak bersih, dan jorok pada muka

reje /rêjê/ *n* **1** panggilan kepada orang yang menyampaikan melengkan, sewaktu acara penyerahan mempelai laki-laki; **2** orang yang memberi penilaian (pada masyarakat Gayo)

reluh /rêluh/ *v* mencuci bejana yang bulat panjang seperti botol lalu dimasukkan air ke dalamnya sambil dikocok

remeneng /remenéng/ *a* masih kecil atau muda yang dikhususkan untuk buah

remet /rémét/ *v* memelintir kulit dengan ujung jari jempol dan telunjuk

rempate /rêmpaté/ *n* daun rumput yang telah kering yang menumpuk di bawah

remung /rêmung/ *v* menendang bola bersamaan dengan arah yang bertolak belakang

rene-remene /rêné-rêmêné/ *n* hujan gerimis yang disertai sinar matahari yang agak terang

rengas /rêngas/ *v* penyakit yang membuat kulit berbintik merah dan perih

rengeng /réngéng/ *v* melihat dengan sinis, cara melihat dari samping

renggiep /rênggiêp/ *n* perhiasan dari perak atau bahan lain, bentuknya segitiga, memakai rantai, dipakai wanita atau pada kain kerawang

rengum /rêngum/ *n* suara seperti bunyi mmmm (seperti meaum) yang menandai kegiatan saman akan dimulai

renil /rênil/ *n* urat atau otot dalam daging

rening /rêning/ *a* lesu karena sakit kepala

reno /rêno/ *a* panjang dan bergayutan ke bawah

rense /rênsé/ *a* rusak karena sudah tua atau terbengkalai

rentan /rêntan/ *n* sakit pada luka karena terlalu banyak bergerak

rentul /rêntul/ *v* mempengaruhi orang ke arah yang tidak baik

¹reral /rêral/ *n* orang gila yang selalu mengomel dan berteriak-teriak, namun kadang-kadang sadar

²reral /rêral/ *v* menginjak orang dengan cara yang kasar

reras /rêras/ *a* banyak yang jatuh tentang buah durian

reremen /rêrêmén/ *a* merasa kurang senang atas kesenangan orang lain

reris /rêris/ *a* jatuh atau gugur sedikit demi sedikit tentang daun

rerok /rêrok/ *v* mengejar sesuatu dengan perasaan emosional

rerop /rêrop/ *v* memijit sambil menekan bagian punggung

rerung /rêrung/ *v* tumpah dengan membalikkan tempatnya dan menggerak-gerakkannya

resam /rêsam/ *n* peraturan khusus atau kebiasaan pada suatu masyarakat

rese /résé/ *n* kegiatan untuk bermusyawarah antara pihak laki-laki dan wanita tentang penentuan segala biaya dalam perkawinan

ricak *n* kue yang terbuat dari tepung pulut yang dibulakan sebesar kelereng kemudian dimasukkan ke dalam kuah yang telah lebih dahulu sudah dimasak santan dan gula merah

rikik *n* lembah atau alur di gunung yang sewaktu kemarau kering, tetapi waktu penghujan airnya deras dan banjir

rimis *n* kayu api yang berasal dari cabang kayu yang masih bulat dan tidak perlu dibelah lagi

rinung *n* tempat yang letaknya agak terlindung dari sesuatu, biasanya daerah sungai, atau paya

riru *n* bekas penyakit cacar

rise /risê/ *n* daging yang mengeras karena tertusuk duri, biasanya di telapak kaki

risik *n* kegiatan yang dilakukan oleh orang tua untuk membicarakan jodoh anak lakinya, menurut adat Gayo Lues kegiatan ini yang menjadi cikal bakal terjadinya perkawinan

riwang *v* melempar sesuatu ke atas lalu diperebutkan, biasanya dalam permainan anak-anak

rudus *n* pedang yang panjang dan ujungnya tidak runcing

ruem /ruêm/ *n* penyakit berupa bercak-bercak merah di mulut yang disebabkan oleh panas dalam

ruep /ruêp/ *n* panas yang disebabkan oleh uap

rujejerak /rujêjêrak/ *n* nama tempat yang dianggap paling tinggi (kata yang dipakai dalam konteks seni)

ruk *n* pintu pagar berupa tiang-tiang yang bisa didorong

rukah *v* membuka lahan baru untuk sawah

rulah *n* alat yang digunakan untuk meratakan sawah sebelum ditanami

runcang *a* lincah tentang gerakan dalam tari terutama saman dan bines

rune-rene /rune-rênê/ *n* dendang dalam seni yang bersifat gem-bira

rungep /rungêp/ *n* kotoran yang melekat di muka

runyang *v* menusuk dengan benda besar yang runcing

rusip *n* bunga yang keluar dari jantung pisang yang bentuknya seperti buah pisang dan berisi air yang rasanya manis

ruyuh *n* getah pinus atau damar yang menetes sewaktu dibakar

sabur *v* lempar benda yang bisa melayang ke tempat burung yang sedang makan padi dengan tujuannya agar burung menduga disambar elang lalu menceburkan diri ke air dan basah sehingga bisa ditangkap

sadur *n* ukiran atau hiasan pada anyaman tikar

sagak *n* penyangga buah, yang biasanya untuk buah yang lebat, yang terbuat dari batang bambu dan ujungnya dibelah-belah sehingga mengembang dan dapat menyangga buah

sakar *n* kristal yang terbentuk dalam manisan tebu

sakat *n* ilmu gaib yang bertujuan untuk menghalangi agar nasi yang sedang ditanak tidak matang atau air yang sedang dimasak tidak mendidih

salak *n* bagian pematang sawah yang dimiringkan dan kemudian bisa dibentuk sempurna dengan menumpuk kembali tanah di atasnya sebelum sawah ditanami

salang *n* rak piring tradisional yang terbuat dari bilah bambu yang dirangkai dengan rotan

salap *n* daun pisang yang diletakkan di atas nasi yang sedang ditanak setelah airnya kering, tujuannya agar nasi lebih empuk dan enak rasanya

sali *a* sembuh atau baik kembali seperti semula sesudah sakit

salung *a* tidak berhasil atau tidak beruntung

samal *n* sayuran tambahan yang dicampur ke dalam gulai, misal nangka atau kacang digulai dengan daging atau ikan

samalai *v* kembali seperti semula tentang rumput yang dicangkul, lahan-lahan dibiarkan sehingga rumput tumbuh seperti sebelum dicangkul

saman *n* kesenian suku Gayo yang sudah turun temurun dimainkan hanya oleh laki-laki (wanita tidak ada main saman, bahasa yang digunakan harus bahasa Gayo) dengan cara duduk berjejer dan menepuk dada dengan gerakan ke kiri dan ke kanan ke depan dan ke belakang dan tepukan tangan serta diiringi dengan sek (suara keras yang berirama) dan jangin (syair) yang dimulai oleh penangkat (ketua) dan diikuti oleh semua anggota, kesenian ini sejak dahulu dan sampai kini dipertandingkan antar-kampung



Foto: Dokumentasi Pribadi



Foto: Saniman

saman jalu *n* permainan saman yang diadu antarkampung yang waktunya satu hari satu malam, dua hari dua malam, atau tiga hari tiga malam

saman jejunten /saman jejunten/ *n* saman yang dilakukan anak muda waktu malam di tempat-tempat duduk di kampung, biasanya dilakukan dengan tujuan latihan dan ada juga dengan tujuan menghilangkan kesepian

saman jik *n* saman yang dilakukan anak muda waktu mengirik padi, yakni sewaktu istirahat dan jenis saman ini juga tidak diadu

saman umah sara *n* saman yang hanya dilakukan tanpa lawan (tanpa diadu) pada acara perkawinan

samo *a* kosong atau tidak berisi untuk buah padi atau tidak berbuah bagi bawang, namun batangnya subur

¹**sampak** *n* gelang yang terbuat dari besi atau perak yang di pasang pada hulu dan sarung pedang

²sampak *n* binatang (terutama kerbau) yang bulunya hitam, tetapi terdapat warna putih pada keempat kakinya dan juga di kepala serta ujung ekornya

sane /sané/ *n* hantu yang (menurut kepercayaan masyarakat Gayo) mendiami paya dan sering mengganggu orang yang mengakibatkan kaki menjadi sakit dan bengkak

sangkal *v* gerakan kepala binatang menanduk agar tanduknya mengenai sasaran dengan tujuan membela diri atau sekedar bermain

sangral *v* memasak telur (seperti digoreng) menggunakan daun pisang dan tidak berminyak

sangrulen /sangrulên/ *v* bertelur dengan tidak sempurna dengan kulit telurnya lembek, biasanya karena bebek atau ayam yang bertelur tsb pernah kelelahan, misal dikejar-kejar

sangul *v* siram atau timba dengan telapak tangan

sangut *a* menjadi hitam karena asap

santat *v* tersangkut yang khusus untuk kotoran manusia

santon *n* tempat menyimpan tikar yang biasanya dibuat tali tiga buah lalu tikar digulung dan tali terdapat di kedua ujung dan tengah lalu digantung



Foto: Zulkifli

sarak *n* sebutan kampung yang hanya diungkapkan dalam konteks adat (dalam kesenian didong)

sarang *n* ilmu untuk menahan hujan agar tidak turun atau turunnya ditunda

sari *a* bersifat lengkap dan teratur

saruk *n* suara burung tekukur jantan yang selalu berbunyi “tukutur kuk”, baik kuknya sekali, dua kali, atau tiga kali

sarut *v* menggigit makanan yang berserat, yang seharusnya disayat terlebih dahulu

sasalan *n* dangau di sawah yang digunakan sebagai tempat mengumpulkan tangkai padi sebelum dirontokkan

saudere /saudêrê/ *n* kelompok masyarakat dalam adat Gayo yang dalam bahasa Gayo disebut jema opat atau orang yang empat (kelompok masyarakat menurut adat Gayo adalah saudere, urang tue, pegawe, pengulunte)

saur *n* nyanyian bersama dalam kesenian saman

sawak *n* warna bulu kerbau yang agak pirang dan di lehernya kelihatan seperti selempang keputih-putihan

sawe /sawé/ *n* cara menangkap ikan dengan memasang mata pancing di ujung kayu tanpa umpan lalu dimasukkan ke dalam lubang di sungai yang diduga ada ikan yang mirip ikan lele, tetapi lebih besar dan lebih panjang (denung dalam bahasa Gayo)

sayaman *n* keinginan roh seseorang yang apabila tidak dipenuhi akan membahayakan keselamatan orang tersebut

sebet /sêbêt/ *n* sahabat yang dimulai dari bermain saman sehingga membentuk ikatan kekeluargaan yang biasanya dianggap sebagai anggota keluarga

sebuku /sêbuku/ *n* ungkapan (tentang segala hal termasuk tentang kehidupan) yang disampaikan dalam bentuk irama yang indah dan tidak jarang disampaikan dalam bentuk tangisan dan sebuku juga sering dilakukan oleh wanita yang akan menikah

sedangbela /sêdangbéla/ *n* jin jahat yang menurut anggapan masyarakat Gayo sering mengganggu orang dengan ciri-ciri lidah orang yang sedang diganggu bisa bertambah panjang dan mata membelalak

sedekala /sêdêkala/ *n* pakaian yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik pakaian pria maupun pakaian wanita

sedelung /sêdêlung/ *n* piring porselin yang berukuran besar

sedue /sêduê/ *n* cara mengobati penyakit dengan memindahkan penyakit ke benda lain

segem /sêgêm/ *n* warna bulu kerbau yang hitam

seget /sêgét/ *a* gatal bercampur agak perih karena terkena miang padi atau miang bambu

sek /sék/ *n* suara dendang yang keras dan merdu dalam kesenian saman dan didong

sekela /sêkêla/ *n* jenis ayam yang warna bulu, kaki, dan matanya hitam

sekot /sékot/ *n* mengeringkan air untuk menangkap ikan di sungai dengan cara mengalirkannya ke tempat lain

sela /sêla/ *n* sampah dari kayu, bambu, rotan, dll sewaktu diraut atau ampas dari tebu yang sudah digiling

sela /sêla/ *n* alas yang dipakai pada punggung kuda untuk membawa beban; kude

selalah /sêlalah/ *a* tanpa batas, misal rumah yang tidak memiliki kamar

selamun /sêlamun/ *v* dimasuki roh halus sehingga seseorang terlihat bertingkah aneh atau ada juga menjadi sakit

selang /sêlang/ *v* mencegah menyusu bagi anak kerbau pada malam hari dengan cara menutup mulutnya agar anak kerbau tidak menyusu pada malam hari, tujuannya agar pagi anak kerbau menyusui sehingga pemilik juga bisa merah susu kerbau tsb

selangat /sêlangat/ *n* alat untuk menangkap ikan, biasanya mempunyai gagang seperti tanggung, namun gagangnya panjang

selsung /sêlênsung/ *n* sirih dengan ramuannya yang bentuknya dibuat seperti kerucut dan selalu dikaitkan dengan acara yang berbau mistik (tidak untuk makan sirih)



Foto: Dokumentasi Pribadi

seleo /sêléo/ *v* menyimpang dari arah yang sebenarnya

selgep /sêlgép/ *n* menyelipkan suatu sehingga benda yang diselipkan itu dalam keadaan terjepit dan tergantung

selimin /sêlimin/ *n* orang yang pergi bersembunyi ke hutan menghindari penjajah (pada masa Belanda)

selingkuh /sêlingkuh/ *n* sepe-rangkat pakaian yang lengkap

seliwen /sêliwên/ *n* bakal kuku yang keras di ujung jari

selnak /sêlnak/ *n* tertusuk sesuatu, seperti duri pada kaki atau tulang pada tenggorokan

selpah /sêlpah/ *n* sesuatu yang dibawa dari suatu perayaan yang diberikan oleh penyelenggara atau tuan rumah, misal ada perayaan maulid dengan menjamu orang dari kampung lain, ketika tamu akan pulang diberikan hidangan untuk dibawa pulang

selpek /sêlpék/ *n* serpihan kecil dari kayu yang dibelah

seluk /sêluk/ *v* dimasuki roh dari kelompok keluarga yang sudah meninggal dan menurut kepercayaan tujuannya untuk membantu atau mengobati

semah /sêmah/ *n* salah satu upacara dalam perkawinan, mudamudi dari klen perempuan mengunjungi pengantin perempuan sebagai tanda perpisahan

semah ine / sêmah iné/ *n* acara dalam perkawinan Gayo setelah selesai dinasihati (beguru) lalu diteruskan dengan acara nasihat dalam bentuk tangisan dari pihak keluarga

semah tungel /sêmah tungêl/ *n* upacara perkawinan, pengantin perempuan menyembah pengantin laki-laki sebagai pertanda kesetiannya

semamu /sêmamu/ *n* jenis rotan besar, yang kata orang pelepahnya waktu kecil terbuat dari perak (namun bukti nyata belum pernah ditemukan)

semap /sêmap/ *a* sesuatu yang tumbuh secara merata

seme /sêmé/ *n* bagian ujung atap yang terbuat dari daun gelagah, rumbia, atau ilalang dan agak terjuntai

semir /sêmir/ *n* bagian kayu api yang telah dibelah

sempam /sêmpam/ *v* jatuh dengan posisi telungkup

sempelak /sêmpêlak/ *n* perkataan atau sindiran dengan kata-kata kasar

sempelu /sêmpêlu/ *n* kulit luar yang bertukar pada hewan, misal pada ular, belalang

sempenih /sêmpênih/ *n* bagian isi perut ikan jantan, biasanya jelas terlihat pada ikan emas yang warnanya putih

sempire /sêmpiré/ *n* percikan air yang masuk ke dalam rumah dari lubang samping

sempiut /sêmpiut/ *n* kotoran atau daki di ketiak

sempolo /sêmpolo/ *n* tingkah atau perbuatan yang terlihat sungguh-sungguh tulus, padahal sebenarnya tidak

semur /sêmur/ *n* obat tradisional yang terbuat dari bahan makan sirih, tetapi tidak untuk makan sirih, setelah dikunyah dan halus lalu disemburkan kepada bagian tubuh yang sakit

senal /sénal/ *v* membangun sesuatu yang bersifat sementara dan posisinya menyender atau menempel pada bangunan lain

senam /sênam/ *n* bahan pewarna untuk pandan yang akan di-anyam menjadi tikar

seneng /sénéng/ *n* ancang-ancang sebelum berkelahi, misal ayam yang akan bersabung

sengal /sêngkat/ *a* merasa agak berat mata karena mengantuk

sengam /sêngam/ *a* bau wangi akibat pemanasan api

sengkaran /sêngkaran/ *n* tempat menumpuk dan menyimpan kayu api

sengkat /sêngkat/ *a* perih mata karena banyak asap

sengker /séngkér/ *v* mengelilingi dengan memiringkan badan (ayam jantan terhadap ayam betina)

sengkol /séngkol/ *n* ikatan kain penggandong anak kecil



Foto: Dokumentasi Pribadi

sengkuh /sêngkuh/ *a* perut gem-bung karena masuk angin atau kekenyangan

sengongon /sêngongon/ *a* belum sadar benar (karena baru bangun tidur)

senik /sênik/ *v* tertusuk oleh duri yang kecil

sening /sêning/ *v* membersihkan mata dengan membuka mata dan memasukkan ke dalam air, biasanya ini dilakukan jika mata kemasukan kotoran

senoh /sênoh/ *v* ingin sekali me-milik sesuatu

sensang /sênsing/ *v* mengganggu yang sifatnya seperti mengolok-olok dan khusus ditujukan kepada anak kecil

sentabi /sêntabi/ *n* ungkapan untuk menunjukkan kata hormat

sentat /sêntat/ *v* jatuh terbanting dengan pantat terlebih dahulu menyentuh tanah

senum /sênum/ *v* memasukkan atau membenamkan kepala ke dalam air di sungai, tetapi badan tidak

serbe /sêrbê/ *v* membakar langsung pada api yang sedang menyala

serbit /sêrbit/ *a* tidak seimbang, tidak sama besar (tentang belah)

sergel /sêrgêl/ *a* rasa nasi yang kurang enak karena keras

sering /sêring/ *n* air kulit jeruk

serit benang /sêrit bênanng/ *n* acara penyerahan pengantin perempuan kepada pengantin laki-laki dengan cara melilitkan benang

serlah /sêrlah/ *n* hujan, tetapi hari cerah atau panas

serlak /sêrlak/ *v* mengambil tunas atau daun tua agar tanaman menjadi lebih baik tumbuhnya dan hasilnya lebih banyak

serne /sêrné/ *v* hujan agak reda atau hujan mulai berhenti, namun belum berhenti total

serutah /sêrutah/ *n* kayu yang di atasnya sedang ada siamang yang bersuara keras

sesah /sêсах/ *v* mencuci atau membersihkan khusus untuk pakaian atau sesuatu yang terbuat dari kain

sesak /sêsak/ *v* tekan agar padat sehingga banyak muatannya

sesam /sêsam/ *v* disalahkan karena melanggar aturan adat, namun jenis kesalahannya masih harus diselidiki

¹**sesar** /sêsar/ *a* terbelah atau robek yang panjang

²**sesar** /sêsar/ *a* lantang berbicara karena terlalu percaya akan keberanian diri

sesir /sêsir/ *n* melempar benda yang panjang, misal melemparkan lembing atau tombak

sesiur /sêsiur/ *n* putaran-putaran air yang ada di sungai

sesop /sêsiur/ *v* menyiram untuk memadamkan api

sesube /sêsubé/ *n* sayuran yang terbuat dari berbagai jenis sayur dan biasanya dimasak untuk makanan pada acara tolak bala

setar /sêtar/ *a* retak yang panjang

sewang /sêwang/ *v*
memindahkan aliran air

sidem /sidêm/ *n* semut yang besar dan biasanya berbisa

sidik *v* menelusuri pertanyaan dalam acara didong sebelum menjawab pertanyaan lawan karena sistem menjawab pertanyaan dalam didong dengan cara mengukap kembali pertanyaan lawan dan setelah itu baru ditelusuri aspek-aspek yang berkaitan dengan pertanyaannya

sikah *v* memindahkan bibit tanaman dari penyemaian ke lahan pertanian

siki *v* terkilir yang tidak terlalu parah

sikit *v* menggigit objek yang sedikit dari tempat yang lebih besar seperti menggigit daging yang lengket pada tulang

silipen /silipên/ *a* matang atau masak di pohon khusus untuk pisang

simang *n* permainan anak-anak dengan menggunakan batu kecil, caranya dengan melempar satu batu ke atas sementara itu diambil satu batu yang ada di bawah lalu batu yang dilempar tadi ditangkap kembali

singil *v* memperlihatkan gigi, baik sewaktu tertawa atau tidak

sining *n* tarian yang dilakukan dengan cara setengah berlari sambil mengibas-ngibaskan kain

sining binés /sining binêš/ *n*

jenis kesenian Gayo yang mirip kesenian binés (kesenian yang dilakukan wanita), tetapi dilakukan oleh pria

sinte /sintê/ *n* kewajiban atau acara yang harus ditanggung keluarga

sinte mate /sintê maté/ *n* acara atau kewajiban secara adat atau kebiasaan yang berkaitan dengan kematian

sinte murip /sintê murip/ *n* acara atau kewajiban secara adat atau kebiasaan yang berkaitan dengan kegiatan adat atau kehidupan, misal perkawinan, khitanan, hiburan

sintik *a* susut yang ditujukan untuk badan

sintung *v* menyodorkan atau mendorong kayu api agar terbakar dan lebih menyala lagi apinya

sipet /sipêt/ *n* pengakuan kesalahan oleh raja atau pemimpin kampung ketika warganya atau anak buahnya melakukan pelanggaran adat

sipi *a* miring tentang pemasangan benda yang tidak sempurna sehingga tidak tepat menuju sasaran

sire /siré/ *v* masuk hujan dari samping

sisip *n* jeruji pada sangkar burung yang terbuat dari bambu atau lidi

sisu *v* memberi tahu kepada anak bahwa dia akan dicarikan jodoh (salah satu langkah dalam adat perkawinan Gayo)

smokel /smokél/ *n* suatu barang yang berasal dari hasil curian

sobom *a* keadaan mulut yang penuh berisi dengan makanan

soh *a* keadaan karung atau goni yang kempis karena isinya berkurang

solang *v* memisahkan barang dari tumpukannya dengan tujuan tertentu, misal mau dipilih, dicek, dihadiahkan

songkoten /songkotên/ *n* kayu api yang berukuran besar yang menyala terus-menerus untuk pemanasan badan

songom *n* penutup mulut yang sering dipakai pada anak kerbau agar jangan menyusu pada waktu malam

songong *a* terlalu subur batangnya sehingga tidak berbuah

sor *a* senang terhadap sesuatu sehingga timbul keinginan untuk memiliki

sorah *v* meminjam benda yang habis pakai, misal beras, gula, garam

soro *v* mendesak atau usaha untuk masuk atau maju ke tempat yang sempit

suak *a* agak takut terhadap lawan

subang gelemang /subang gelémang/ *n* kerabu yang terbuat dari suasa yang harus dipakai pengantin wanita pada saat akad nikah

subir *v* meletakkan rumput di air secara melingkar lalu airnya ditimba untuk memudahkan menangkap ikan di dalamnya

subuk *a* sama banyak jumlahnya dari dua benda yang telah dicampur

sugul *n* pertanda alam berupa hujan padahal hari panas yang menyiratkan bahwa ada orang yang meninggal (kepercayaan masyarakat dahulu Gayo dahulu)

sukut *n* orang atau pihak keluarga dekat yang mengadakan perayaan perkawinan

sulubere /sulubêrê/ *n* panggilan yang digunakan untuk anak sulung

sumang *n* perbuatan yang tidak baik menurut adat atau berkaitan dengan adat

sumang kekunulen /sumang kêkunulên/ *n* penggunaan tempat duduk yang tidak sesuai dengan proporsinya sehingga mengganggu orang lain

sumang pecerakan /sumang pêcêrakan/ *n* perkataan yang diungkapkan oleh seorang kepada orang lain yang tidak sesuai dengan ajaran agama

sumang pelangkahan /sumang pêlangkahan/ *n* pemisahan diri dari orang lain dan pergi untuk berhubungan dengan wanita yang bukan muhrimnya

sumang penengonan /sumang pênéngonan/ *n* pemandangan yang diarahkan secara berlebihan yang tidak pada tempatnya, misal memandangi wanita yang bukan muhrim

sumang penosahan /sumang pênosahan/ *n* pemberian sesuatu kepada wanita yang bukan muhrim untuk maksud tertentu

sumang perbueten /sumang pêrbuêtên/ *n* seorang yang mengerjakan sesuatu yang bukan pada tempatnya, seperti menyentuh wanita atau membuka aurat di depan umum

sumpe /sumpê/ *n* waktu atau masa untuk melahirkan

sumpet /sumpêt/ *n* tanaman pengganti jika ada tanaman yang mati

sumung *v* masuk induk ayam yang sedang mengerami telur ke sangkar yang sedang dierami ayam lain

sungke /sungké/ *v* mengorek nasi yang sedang dimasak agar matangnya merata dan tidak bergumpal-gumpal

sungkuh *a* keadaan yang menyebabkan seseorang sulit berdiri atau meluruskan badan karena tempat terlalu rendah atau terlalu pendek

sunung *n* tempat atau kampung yang jauh dari keramaian

sunut *n* tempat ayam bertelur dan mengerami telurnya

supak *n* penyakit kulit yang terlihat putih belang-belang yang lebar pada permukaan kulit

supit *a* kecil atau tidak besisi, tidak bernas (tentang buah)

¹**surak** *v* mendendangkan lagu secara bersama sewaktu ada pertandingan didong, sewaktu pemain didong memberi kesempatan berdendang kepada kelompoknya

²**surak** *a* bulu yang tumbuh melengkung sehingga terlihat seperti terbalik

surang saring

surang saring *n* salah satu model gerakan dalam saman dengan posisi pemain selang-seling, tentang gerak atau tentang letak, yakni satu ke atas satu ke bawah atau satu ke depan satu lagi ke belakang

suyung

suri *n* kotoran air paya yang mengapung di permukaan air dengan warna merah bercampur kuning

suyung *n* tambahan tentang air tebu sewaktu memasak manisiran atau tambahan air nira sewaktu membuat gula enau

tabi *n* kata maaf yang digunakan untuk kelompok yang disebut dalam adat Gayo pegawe

tabur bunge /tabur bungê/ *n*
ukiran dalam kerawang Gayo yang melambangkan daerah (wilayah) kekuasaan

tail *n* denda yang disebabkan oleh kesalahan dalam adat atau kesalahan dalam didong

tajir *v* berdiam pada hujan atau keadaan hawa dingin

tajuk *n* bunga atau jenis daun yang dipakai di kepala sebagai hiasan pada waktu acara adat, misal acara saman, didong, perkawinan

takeh /takéh/ *n* ampas minyak sewaktu membuatnya dari kelapa

taki *v* memberi sesuatu kepada orang dengan pura-pura, padahal setelah orang mau menerima tidak jadi diberikan

taksir *n* kesalahan yang dibuat oleh raja

taktam *n* jenis permainan yang menggunakan garis segi empat dengan lebar dua petak dan panjang tiga petak, setiap batas garis panjang dijaga satu orang kelompok penjaga dan akan dilewati oleh kelompok lawan, jika kelompok lawan tidak bisa melewati atau terpukul sewaktu melewati garis, kelompok lawan dinyatakan kalah dan akan berganti menjadi penjaga

takung *n* batu yang agak melengkung, biasanya terdapat di pinggir jalan

talak *a* kenyang karena sudah puas makan yang memang sudah direncanakan untuk memuaskan nafsu

tali arus *n* tempat yang lapang yang tidak dimiliki oleh individu tertentu sehingga bisa digunakan dalam konteks sosial

tali kune /tali kunê/ *n* aspek yang ditanyakan dalam didong jika didong sudah memasuki babak tanya jawab

tali sidik *n* aspek penyidikan dalam didong, yakni sesudah ada pertanyaan lawan harus dimulai dengan penyelidikan oleh pihak yang menjawab dan belum berhak menjawab sebelum aspek ini dilakukan

tali tunung *n* aspek pengulangan, yaitu mengulangi pertanyaan yang diajukan lawan dalam didong

tali tutup *n* alat yang digunakan oleh penanya (dalam didong) agar lawan yang menjawab tidak melanggar rambu-rambu atau pagar dalam menyelidik pertanyaannya

tali ulung *n* tali beban yang disangkutkan ke kepala untuk meringankan beban di punggung

tal *v* tidak diurus lagi kebun atau ladang sehingga ditumbuhi rumput lagi

tampel /tampél/ *n* jenis permainan anak-anak dengan memukul benda yang ada di tangan lawan, seandainya benda yang dipegang lawan jatuh, benda itu akan menjadi milik si pemukul (kegiatan ini biasanya sudah ada kesepakatan orang-orang yang ikut dalam kelompok tampel)

tampak manis *n* ukiran Gayo yang melambangkan struktur pemerintah yang lebih kecil (Reje Cik)

tamur *v* menimbun pangkal tanaman yang ditanam terlalu dangkal atau setelah tumbuh umbi dan akarnya terlihat

tamus *v* tertutup penuh

tanang kul *v* kunjungan yang dilakukan pengantin wanita ke kampung keluarganya setelah tujuh hari di rumah pengantin pria

tangil *n* pancing besar yang dipasang di sungai untuk menangkap ikan yang besar dan biasanya talinya diikat pada kayu dan waktu memasangnya biasanya malam, namun ada juga orang memasangnya waktu siang

tangkuh *v* selesai mengerjakan sesuatu, misal bersawah atau panen tembakau

tangkus *v* memukul dari bawah, biasa dipadankan dengan upper cut

tapak *n* daun tembakau bagian bawah, daun ini diolah bukan untuk rokok, melainkan untuk sugi

tapang *v* jongkok agar anak kecil pipis

tapas *a* sesuai dengan garis pertanyaan yang diajukan lawan dalam didong, penyidikan orang yang menjawab tidak menyimpang dari apa yang ditanya lawan

tape /tapé/ *n* wadah yang terbuat atau dianyam dari daun pandan bentuknya seperti karung, tetapi ukurannya kecil

tarak *n* kandang yang digunakan untuk hewan yang kecil seperti ayam, bebek, kambing, dan biri-biri

taruk *n* pucuk tumbuhan yang masih muda

tasak matah *n* istilah dalam perdukunan, memberikan sesajen berupa ayam yang sudah matang dan yang masih mentah

tasik *n* tumpukan yang jumlahnya banyak

tatu *n* permainan yang dilakukan sambil menjaga anak kecil dengan mengangkat-angkat anak kecil di atas kaki sementara orang yang mengangkatnya telentang

tauk *v* panggil dengan suara yang keras

taut *n* pancing yang gagangnya pendek, biasanya dipasang di sungai atau kolam pada waktu malam

tawar kampung *n* usaha untuk mengembalikan semangat dan menumbuhkan motivasi baru seluruh masyarakat untuk membangun kampung setelah mengalami kemunduran akibat suatu peristiwa atau kejadian

tebah /têbah/ *v* memukul badan dengan telapak tangan

tebel

tebel /têbêl/ *a* tidak bisa mengerjakan sesuatu, lambat dan sering salah dalam bekerja

tebes /têbês/ *v* membaca mantra atau doa agar penyakit sembuh

tebok /têbok/ *n* tempat menampung air niru dari batang enau yang biasanya terbuat dari bambu

tebos /têbos/ *a* tidak lincah lagi bagi burung atau tidak mau berkicau atau bersuara lagi dan biasanya karena sudah trauma

tebuk /têbuk/ *v* membuka lahan hutan untuk ladang

tekak /tékak/ *v* berjalan dengan pengkor

teketas /têkêtas/ *a* salah perhitungan atau salah dugaan

tekil /têkil/ *a* keras dan padat (tentang tanah)

teklep /téklép/ *n* benda yang tidak diketahui wujudnya, tetapi menjadi lambang kecepatan di Gayo Lues

telkas

telah /têlah/ *n* perhitungan biaya-biaya dan juga permintaan pihak perempuan dalam acara pernikahan

telbing /têlbing/ *a* berada di pinggir atau di ujung sekali sehingga hampir jatuh

telbong /têlbong/ *n* benda yang berputar pada poros baling-baling biasanya dibuat dari bambu yang berlubang lalu dipasang pada as baling-baling

teldik /têldik/ *n* alat menangkap ikan kecil dengan cara mengikat cacing pada tali atau kayu

teleng /téléng/ *n* nama topi adat yang dipakai waktu bermain saman

telenting /têlênting/ *n* sisa benang yang masih ada pada jarum

telgap /têlgap/ *v* cara makan seperti anjing dan juga ikan gabus dalam menerkam makanannya

telkas /têlkas/ *v* menjatuhkan batu besar ke batu yang lain agar ikan yang ada di bawahnya terjepit sehingga bisa ditangkap

telpis

telpis /têlpis/ *v* hampir rampung
suatu kegiatan atau pekerjaan

telpong /têlpong/ *v* copot atau
tanggul tentang gigi hewan

tem /tém/ *n* kaleng untuk me-
nyukat padi yang ukurannya
dua puluh liter

tembalang /têmbalang/ *n* wadah
yang terbuat dari upih, diguna-
kan sebagai tempat bumbu
dapur



Foto: Ibrahim Pepalan

tembolon /têmbolon/ *n* mata air
yang mengalir terus dari dalam
tanah

tememuk /têmêruk/ *n* robek di
sana sini seperti kain lusuh

temetar /têmêtar/ *v* berjalan jauh
sampai ke tempat yang dituju
tanpa menginap di jalan

tenelen

temik /têmik/ *v* bergerak-gerak,
tentang benda yang lembek, se-
perti bibir

tempah /têmpah/ *n* barang-
barang yang diberikan kepada
pengantin perempuan oleh
orang tuanya untuk dibawa ke
rumah suaminya

tempelak /têmpêlak/ *n* sindiran
dengan kata-kata kasar

temping /têmping/ *n* penganan
yang dibuat dari beras ketan
yang bentuknya setelah jadi se-
perti emping, biasa dibawa
orang dahulu kalau akan be-
pergian jauh atau mau pergi pe-
rang

temul /têmul/ *v* memukul de-
ngan kepalan tangan bagian
bawah atau dekat kelingking

temungkelen /têmungskêlên/ *a*
tidak sanggup lagi berjalan ka-
rena kelelahan atau tidak sang-
gup lagi mengerjakan suatu pe-
kerjaan

tenelen /tênêlên/ *n* orang tempat
kita menumpang, jika pergi ke
suatu tempat, namun tidak ada
hubungan keluarga sebelumnya

tenes

tenes /tênês/ *n* upacara terakhir dalam suatu rangkaian upacara perkawinan, yakni pengantin perempuan diantar ke rumah pengantin laki-laki

tengango /têngango/ *n* rumput yang baunya seperti walang sangit dan biasanya digunakan untuk campuran sambal terasi

tengen /têngên/ *n* bekas sesuatu yang masih terlihat melekok, baik di badan maupun pada kayu

tengkap /têngkap/ *n* mulut yang komat kamit seperti mulut ikan

tengkedep /têngkêdêp/ *n* menambal kain yang sudah koyak

tengkerek /têngkérék/ *n* gasing yang terbuat dari biji pinang yang ditusuk dengan rautan bambu sepanjang lima sampai sepuluh sentimeter

tenikni jin /tênikni jin/ *v* kena tikam oleh jin, kepercayaan orang dahulu jika sakit tulang belakang terutama tulang belikat itu ditikam oleh jin dan harus diobati dengan tujuh ujung akar ilalang dan tujuh ujung daun ilalang

tantung kapur

tenip /tênip/ *n* petak sawah yang kecil

tentam /têntam/ *n* memukul dengan tangan terkepal

tentan /têntan/ *n* menahan langkah waktu menurun dengan tujuan agar tidak terjatuh karena ada tekanan waktu menurun

tenting /tênting/ *v* memisahkan tepung halus dari yang kasar dengan tampah, tanpa menggunakan saringan

tentom /têntom/ *v* menghantam atau pukul dengan ujung benda tumpul

tentum /têntum/ *n* tumpukan semai padi yang siap ditanam

tentung /têntung/ *n* menghentakkan atau mengetukkan bejana yang panjang (seperti bambu) untuk mengeluarkan isinya

tantung kapur /têntung kapur/ *n* simbol seorang perempuan yang cerewet dan selalu iri terhadap keberhasilan orang lain dan seandainya memberi nasihat sudah dipastikan nasihat yang menyesatkan

tepap

tepap /têpap/ *n* penyakit campak, tetapi bintik-bintiknya agak besar dan menggelembung

tepeh /têpéh/ *a* terkena suatu keadaan yang sulit

tepor /têpor/ *v* menepuk-nepuk telapak tangan orang lain, kadang-kadang disertai hitungan, dalam suatu permainan anak

tepung tawar /têpung mawar/ *n* upacara adat yang menggunakan bermacam rerumputan pada kegiatan tertentu dengan tujuan agar sesuatu dapat berjalan dengan baik

teragong /têragong/ *v* melompat-lompat dengan mengangkat kaki tinggi-tinggi

teragu /têragu/ *n* upah saksi jual beli tanah pada zaman dahulu, benda yang diberikan biasanya gambar

teram kunul /têram kunul/ *n* permainan anak-anak dengan cara menerjang lawan yang sedang berdiri, tetapi tidak boleh diterjang setelah duduk

terbok /têrbok/ *n* tunas yang subur

teruk

terbol /têrbol/ *n* gundukan tanah seperti gunung kecil di daerah persawahan

terbus /têrbus/ *n* topi yang umumnya dipakai orang tua pada masa lalu

terjali /têrjali/ *v* berdiri yang khusus digunakan dalam konteks seni didong

terlis /têrlis/ *v* membersihkan pematang sawah dengan cangkul

terlok /têrlok/ *n* tunas yang tumbuh bukan dari batang yang terpotong, tetapi dari dalam tanah

terngo /têrnngo/ *v* terlindung dari cahaya matahari tentang buah-buahan

tersik /têrsik/ *n* tiang pagar yang terbuat dari bambu atau kayu

tersoh /têrsoh/ *v* menusuk dengan benda yang tidak tajam

teruk /têruk/ *a* tidak bisa besar lagi bagi binatang atau sakit-sakitan bagi manusia karena terlalu berat bekerja

tetar /têtar/ *n* lantai atau dinding yang terbuat dari bambu dengan cara membelah-belah dengan halus, cara membelahnya bukan langsung, melainkan dengan cara mencincang secara lurus

tete /tété/ *v* menyusuri daerah yang berlereng

tetek /téték/ *v* mengetok pelan-pelan benda yang tipis dan rapuh

teter /téter/ *v* menguraikan cerita

¹**tetitin perlo** /têtitin pêrlo/ *n* batang kayu yang dibentangkan untuk menyeberang, biasanya ini dilakukan dalam keadaan darurat karena terpaksa melewati tempat itu, sementara kesulitan sehingga diperlukan batang kayu sebagai ganti jembatan

²**tetitin perlo** /têtitin pêrlo/ *n* tikar kecil yang dibentangkan untuk tempat lewat pengantin laki-laki menuju tempat pengantin wanita

tetos /têtos/ *v* memotong pandan yang lebih pada anyaman agar terlihat rapi

tetuh /têtuh/ *v* memotong cabang kayu

tetur /têtur/ *n* bagian dari benda yang copot sedikit demi sedikit

tetut /têtut/ *v* menangkap burung dengan meniru suara burung

tiak *v* mengangkat layang-layang sewaktu akan dimainkan

tiang *n* garis lurus pada pakaian adat, baik pada baju atau kain yang memiliki ukiran kerawang

tigen /tigên/ *n* hari pasar atau hari yang paling ramai pengunjung dipasar, di daerah hari pasar biasanya dalam seminggu hanya sekali, walaupun kegiatan pasar ada tiap hari

tikel /tikêl/ *n* umbut atau bagian yang lembut di dalam pucuk kelapa, pinang, dan palem yang lain

tikon bebaut /tikon bêbaut/ *n* tongkat dari rotan yang diujungnya dipasang baut dari besi

tikon bemata

tikon bemata /tikon bemata/ *n*
tongkat yang didalamnya ada
pedang yang sangat runcing

tikon mano *n* tongkat yang ter-
buat dari rotan yang besar

timuk *v* memukul dengan ke-
palan tangan yang biasanya
mengarah ke ulu hati

tines /tinês/ *v* menekan atau
mengimpit dengan kuku jem-
pol dengan tujuan memecahkan
sesuatu, misal kutu atau telur
kutu

tingel /tingêl/ *v* kesalahan yang
dilakukan oleh pejabat adat
yang bernama Petrus, yakni ti-
dak menjalankan tugasnya de-
ngan baik

tingkah *n* alunan nada suara

tingkis *n* kesalahan pada awal
permainan

tirul *a* kurang tepat dalam
pencapaian kata

titok *n* alat untuk menghancur-
kan bahan untuk makan si-
rih yang terbuat dari besi atau
tembaga dengan bentuk tabung
yang satu ujungnya ditutup

tongar



Foto: Rismawati

tiwel /tiwêl/ *a* tidak seimbang
atau berat sebelah

toa *n* daerah yang dilalui aliran
sungai (ini menjadi penanda
letak dalam masyarakat Gayo)

togoh *n* makanan kecil atau
makanan ringan (yang biasanya
dibawa kalau pergi bekerja)

tonga *v* pergi dengan tujuan
yang tidak penting

tongar *n* kayu atau ranting yang
hanyut ke sungai dan daun
pandan yang keras yang tidak
bagus dijadikan tikar

tongkoh *n* simpul pada pandan yang telah dipilin sebagai tanda hitungan hari dalam perkawinan, misal simpulnya ada lima yang berarti sudah disepakati lima hari lagi akan diadakan akad nikah

tongok *n* anak belalang, khusus belalang eres, yaitu belalang sawah yang panjang badannya sekitar lima sentimeter, bentuknya agak lancip, dan giginya berwarna merah

topong *n* gelang yang bentuknya bulat dan agak besar

tora *n* sisa makanan yang tidak habis setelah dimasukkan ke dalam piring

tuak *v* kata yang digunakan untuk mengusir burung terutama tekukur

tube /tubê/ *n* racun untuk menyakiti orang lain

tube jenu /tube jênu/ *n* jenis tumbuhan merambat yang akarnya bisa dijadikan sebagai racun ikan

tuen /tuên/ *n* panggilan hormat kepada mertua

tulak deki /tulak dêki/ *v* saling berharap agar orang lain (lawan) memulai atau melakukan sesuatu dan demikian sebaliknya

tulen iken /tulên ikên/ *n* ukiran pada kerawang Gayo yang melambangkan kewajiban membela diri sewaktu diserang, tetapi mempunyai prinsip jangan mengganggu orang dan juga tidak diganggu

tulung *v* lari sewaktu bertarung dan setelah itu melawan kembali, tentang ayam

tumpi *n* penganan yang terbuat dari tepung beras lalu dicampur dengan kelapa kemudian digongseng lalu diberi gula aren, penganan ini biasa dibuat waktu peringatan maulid nabi

tumuk *n* tiang penyangga yang fungsinya sebagai menambah kekuatan dan biasanya dipasang kalau ada kekhawatiran bagian bawah rumah panggung akan rubuh

tungkelen /tungkêlên/ *n* tempat mengikat hewan yang ditanamkan ke tanah yang terbuat dari kayu atau bambu

tungkik *n* sudut atau lekuk yang kecil pada wadah yang di-anyam

tungup *v* panaskan badan dari uap air panas yang berasal rebusan ramuan yang berkhasiat obat

turuh *a* bocor yang khusus untuk atap

turun mani *n* acara yang diadakan oleh keluarga dengan memandikan anak yang baru lahir ke sungai sebagai lambang bergabung dengan lingkungan alam

urus *n* pembungkus gula aren yang biasanya dari daun pandan hutan atau dari batang pisang

ubet /ubê/ *n* zat yang berwarna hitam atau cokelat yang menghasilkan api pada batang korek api

udang gere /udang gêrê/ *n* penyakit yang menyebabkan penderita merasa kepanasan

uer /uêr/ *n* kandang yang digunakan untuk hewan yang besar seperti kerbau, sapi, dan kuda

uken /ukên/ *n* daerah asal datangnya air sungai, menjadi salah satu penanda letak dalam masyarakat Gayo

ulenulen /ulênulên/ *n* nama kain yang direnda dengan dasar hitam dan biasa dipakai oleh pengantin perempuan

ulipulipen /ulipulipên/ *n* nama jenis hiasan pada barang yang dianyam

uluni lagu *n* gerakan lambat dalam permulaan gerakan tari saman yang setelah itu gerakan yang cepat, biasanya dilakukan setelah gerakan selang seling yang cepat

ulurintah *n* panggilan kepada orang yang akan menyerahkan cerana (batil dalam istilah Gayo) kepada kelompok pihak perempuan sewaktu acara melengkan dalam acara penyerahan pengantin laki-laki sebelum menikah

ulutawar *n* kerbau atau sapi yang menjadi bibit awal untuk dibiakkan

umah pesilangan /umah pêsilangan/ *n* rumah tempat sementara pengantin laki-laki sebelum menuju rumah pengantin wanita atau tempat pengantin laki-laki beristirahat sementara setelah acara pernikahan

umah sara *n* tempat untuk mengadakan perayaan perkawinan

umah umen /umah umén/ *n* permainan anak-anak yang menggambarkan kehidupan rumah tangga sebenarnya

ume pematang /umê pématang/
n sawah yang diwariskan orang tua kepada seorang di antara anaknya yang dianggap lebih berjasa merawat selama hidup orang tuanya

ume roh /umê roh/ *n* sawah yang tidak lagi dikerjakan oleh pemilikinya

umping *a* mudah tersinggung

ungus *v* makan sesuatu yang berserat dan setelah airnya habis ampas dibuang, misal makan tebu

unik *n* lebah yang bentuknya lebih kecil, sarangnya juga kecil yang biasa di lubang-lubang kayu, sengatannya tidak terlalu berbisa, dan madunya sama dengan madu lebah

uning *n* mata air yang ada di hutan dan sering dijadikan oleh binatang (burung punai, rusa, kambing hutang, dll) sebagai sumber minum dan mandi, sebagian airnya terasa asin

until *n* sapaan laki-laki terhadap anak saudara perempuan atau sapaan perempuan terhadap anak saudara laki-lakinya

unyer /unyêr/ *n* alat untuk menggali lubang di tanah yang terbuat dari besi

unyuk *n* uang antaran yang diberikan pihak keluarga laki-laki kepada pihak keluarga pengantin wanita

urang tue /urang tuê/ *n* strata kelompok masyarakat dalam adat Gayo, bertugas untuk mengetahui segala permasalahan yang ada dalam masyarakat

ures /urês/ *n* serat atau struktur yang membentuk kayu

ure-ure /urê-urê/ *n* teka teki yang bersifat logis, yaitu jawabannya bukan sekedar menebak, melainkan menguraikan cara penyelesaian masalah secara masuk akal

¹**uris** *n* ilmu yang mampu melindungi diri atau usaha agar terhindar dari gangguan binatang

²**uris** *n* penyakit kulit yang menyebabkan kulit berbintik-bintik merah seperti terkena cacar dan bisa menyebabkan badan terasa panas

uruk-uruk *n* lubang yang digali di kolong rumah untuk tempat berlindung sewaktu ada perang dengan tujuan tidak terkena peluru menasar

utus *n* tukang kayu yang ahli dan biasanya dapat memanjangkan kembali kayu yang salah potong

uwang *n* cara mengundi dengan membalikkan atau menelungkupkan telapak tangan

uwingen /uwingên/ *n* alat pemeras air tebu yang terbuat dari dua balok bulat yang berputar secara berlawanan dan ditarik dengan sapi atau kerbau



Foto: Zulkifli

uyang *n* lidi yang dililit dengan getah dengan tujuan menangkap burung

W - w

watwaten /watwatên/ *n* salah satu alat untuk membuat keramik

win *n* panggilan kepada laki-laki yang lebih kecil daripada penyapa atau kepada laki-laki yang lebih rendah secara tata tutur

wir *n* kata acuan untuk mengatakan waktu melempar

DAFTAR REFERENSI

- Bahry, R. (2011). *Kamus Umum Bahasa Gayo – Indonesia*. Jakarta: Balai Pusataka.
- Melalatoa, M.J, dkk. (1985). *Kamus Bahasa Gayo – Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Pemda Gayo Lues, Upacara Perkawinan Adat Gayo pada PKA 2004.
- Tantawi, I. dan Buniyamin, S. (2011). *Pilar - Pilar Kebudayaan Gayo Lues*. Medan: Usu Press.

Narasumber

Bahtiar, ahli budaya Gayo dari Aceh Tengah
Ibrahim Pepalan, ahli budaya Gayo dari Gayo Lues
Saniman, pemain Saman dari Gayo Lues
Rismawati, dosen Getsempena Banda Aceh
Zulkifli, Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues